



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK KOMPETENSI I
SPECIALIST LONG HAIR ARTISTIC DAN HAIR EXTENSION
Manfaat Penilaian Dalam Pembelajaran

Penulis : Suwito S.Pd., dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN

TATA KECANTIKAN RAMBUT

**Specialist Long Hair Artistic dan
Hair Extension**

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Suwito, S.Pd
082134276736
frendyanafr@gmail.com

Dra. Ida Prihantina E.K, M.M.
081386565628
prihantinaida@gmail.com

Penyunting:
Titin Karnasih, S.Pd
081280938694
titinkarnasih@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Euis Siskaningrum, S.S
081319303157
siskanings2003@yahoo.com

Penyunting:
Drs. Sanusi, MM
085883483492
sanusisri@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
TATA KECANTIKAN RAMBUT

SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional:
SPECIALIST LONG HAIR
ARTISTIC DAN HAIR
EXTENSION

Kompetensi Pedagogik:
MANFAAT PENILAIAN
DALAM PEMBELAJARAN

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001



Daftar Isi

Kata Sambutan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	x
BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL	1
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup	6
E. Saran Cara Penggunaan Modul	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Desain Rambut <i>Artistic</i>	9
A. Tujuan	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktifitas Pembelajaran	27
E. Latihan/Kasus/Tugas	27
F. Rangkuman	28
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	29
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Perencanaan Penataan Rambut <i>Artistic</i>	30
(<i>Specialist Long Hair Styling</i>)	30
A. Tujuan	30
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	30
C. Uraian Materi	31
D. Aktifitas Pembelajaran	51
E. Latihan/Kasus/Tugas	51
F. Rangkuman	52
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	53
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Ruang Lingkup <i>Hair Extension</i>	54
A. Tujuan	54



B. Indikator Pencapaian Kompetensi	54
C. Uraian Materi	54
D. Aktifitas Pembelajaran	60
E. Latihan/Kasus/Tugas	61
F. Rangkuman	62
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	62
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Alat Dan Kosmetika Hair Extention	63
A. Tujuan	63
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	63
C. Uraian Materi	63
D. Aktifitas Pembelajaran	68
E. Latihan/Kasus/Tugas	69
F. Rangkuman	69
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	70
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Merencanakan <i>Hair Extension</i> Sesuai Teknik Dan Prosedur	71
A. Tujuan	71
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	71
C. Uraian Materi	71
D. Aktifitas Pembelajaran	81
E. Latihan/Kasus/Tugas	81
F. Rangkuman	83
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	85
Evaluasi	87
Penutup	97
Daftar Pustaka	98
Glosarium	99
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK	101
PENDAHULUAN	102
A. Latar Belakang	102
B. Tujuan Umum	103
C. Peta Kompetensi	104
D. Ruang Lingkup	105
E. Cara Penggunaan Modul	105



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Penggunaan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi.....	106
A. Tujuan	106
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	106
C. Uraian Materi.....	107
D. Aktifitas Pembelajaran.....	121
E. Latihan/Kasus/Tugas 1	123
F. Rangkuman	123
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	124
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi.....	125
A. Tujuan	125
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	125
C. Uraian Materi.....	126
D. Aktifitas Pembelajaran.....	130
E. Latihan/Kasus/Tugas	131
F. Rangkuman	132
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	132
KUNCI JAWABAN	134
EVALUASI	135
PENUTUP	139
GLOSSARIUM.....	141



Daftar Gambar

Gambar 1 Menyisir Rambut	10
Gambar 2 : Membuat Patokan	11
Gambar 3: Proses Kepang	12
Gambar 4 : Hasil akhir Kepang keluar	12
Gambar 5 : Rambut Disisir Rapi	13
Gambar 6 : Membuat Patokan.....	13
Gambar 7 : Mulai Membuat Kelabang.....	14
Gambar 8 : Proses Kepang	14
Gambar 9 Hasil Akhir.....	15
Gambar 10 Mengeringkan rambut	15
Gambar 11 Langkah Kerja Membuat Putaran.....	16
Gambar 12 Langkah Kerja Membuat Putaran.....	16
Gambar 13 Hasil Akhir Putaran	17
Gambar 14 Mengeringkan Rambut.....	17
Gambar 15 Parting Rambut	18
Gambar 16 Parting Rambut Bagian depan	18
Gambar 17 Membentuk Lilitan	18
Gambar 18 Hasil Akhir.....	19
Gambar 19 Anyaman Tikar	21
Gambar 20 Anyaman Jala	22
Gambar 21 Membagi rambut	31
Gambar 22 Membentuk Kepangan	31
Gambar 23 Membentuk Ikatan rambut.....	32
Gambar 24 Membentuk Ikatan rambut.....	32
Gambar 25 Membentuk bagian samping Kiri	33
Gambar 26 Membentuk bagian samping kiri.....	33
Gambar 27 Membentuk bagian samping kanan.....	34
Gambar 28 Hasil Pola Penataan Simetris	35



Gambar 29 Rambut Sebelum Ditata	36
Gambar 30 Membagi Rambut.....	36
Gambar 31 Membentuk Bagian Kanan	36
Gambar 32 Membentuk Bagian Belakang.....	37
Gambar 33 Membentuk Bagian Belakang.....	37
Gambar 34 Membentuk Bagian Kanan	38
Gambar 35 Membentuk Bagian Samping Kanan	38
Gambar 36 Membentuk Bagian Belakang.....	39
Gambar 37 : Hasil Akhir Penataan Asimetris	39
Gambar 38 Mengikat Rambut Tampak Belakang.....	39
Gambar 39 Mengikat Rambut Tampak Depan.....	40
Gambar 40 Membentuk Ayaman	40
Gambar 41 Hasil Ayaman.....	41
Gambar 42 Hasil Teknik Pilin.....	41
Gambar 43 : Membenruk Kipas	42
Gambar 44 Hasil Pembentukan Kipas	42
Gambar 45 Hasil Penataan Tampak Belakang	43
Gambar 46 Hasil Penataan Tampak Samping Kiri.....	43
Gambar 47 Hasil Penataan Tampak Depan.....	43
Gambar 48vParting Rambut	44
Gambar 49 Membentuk Bagian Samping Kanan	45
Gambar 50 : Membentuk Bagian Belakang.....	46
Gambar 51 Membentuk Bagian Belakang.....	46
Gambar 52 : Membentuk Bagian Belakang.....	47
Gambar 53 Membentuk Bagian Belakang.....	47
Gambar 54 Membentuk Bagian Belakang.....	47
Gambar 55 Hasil Pola Penataan Belakang	48
Gambar 56 Parting	48
Gambar 57 Membentuk Kepang	49
Gambar 58 Membentuk Ikatan Bagian Atas.....	49
Gambar 59 Hasil Pola Penataan Depan	50
Gambar 60 Rambut Sintetis.....	55
Gambar 61 Rambut Manusia	55
Gambar 62 Rambut Premium	56



Gambar 63 Clip In/Clip On Hair Extension	57
Gambar 64 Bonding & Sealing Extension	58
Gambar 65 : Netting	59
Gambar 66 Lace Front.....	59
Gambar 67 Clip	64
Gambar 68 : hair clip	64
Gambar 69 Micro Ring.....	64
Gambar 70 Pliers.....	65
Gambar 71 Hook	65
Gambar 72 Glue Gun	66
Gambar 73 Memasang Rambut Extension	73
Gambar 74 Hasil Extension Pada Section Pertama	73
Gambar 75 Hasil Extension Pada Section Kedua	73
Gambar 76 Hasil Extension Pada Section ketiga.....	74
Gambar 77 Hasil Extension Pada Section keempat.....	74
Gambar 78 Penataan Hasil Hair extension	75
Gambar 79 Penataan Hasil Akhir Hair extension	75
Gambar 80 Hair Clip On Extension.....	76
Gambar 81 Styling Rambut Hair extension	76
Gambar 82 Membuka Klip Hair extension.....	77
Gambar 83 Pemasangan clip Extension	77
Gambar 84 Memasang Klip	77
Gambar 85 Memasang Klip Keuda	78
Gambar 86 Memasang Klip Terakhir	78
Gambar 87 Melaksanakan Penyisiran Rambut	79
Gambar 88 Melaksanakan Penataan Rambut	79
Gambar 89 Mengeringkan Lem	80



Daftar Tabel

Tabel 1 LK 1 Kegiatan Pembelajaran 1.....	27
Tabel 2 LK 2 Kegiatan Pembelajaran 1.....	28
Tabel 3 : LK 3 Kegiatan Pembelajaran 2.....	52
Tabel 4 LK-4 perencanaan hair extension	82
Tabel 5 LK-5 perencanaan hair extension Kegiatan Pembelajaran 3.....	83



1

BAGIAN I KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



Pendahuluan



A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan di segala bidang, telah membawa perubahan dalam sikap hidup seseorang dan telah membawa manusia kearah pemenuhan kebutuhan, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Penampilan yang bersih, anggun, cantik atau tampan serta berwibawa merupakan hal yang sangat diperhatikan bagi sebagian orang yang memperhatikan penampilannya, baik hanya sekedar keluar rumah, atau terlebih lagi bila akan menghadiri pertemuan, oleh karena itu mereka selalu menyediakan sarana untuk menunjang penampilan yang anggun, cantik dan menarik.

Keanggunan dan kewibawaan seseorang adalah suatu pembawaan, akan tetapi penampilan seseorang akan jelas lebih menonjol bila ditunjang oleh penataan rambut yang disesuaikan dengan kebutuhannya

Penggunaan *hair extension* merupakan hal yang sangat diperlukan bagi yang menginginkan volume rambut yang lebih tebal serta menambah kepangjangan rambut, begitu juga dengan penataan rambut artistic (*specialist long hair styling*) bertujuan untuk menunjang penampilan yg lebih maksimal.

Memahami pengetahuan *hair extension* dengan berbagai teknik dan desain serta penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*, hal ini berkaitan dengan kompetensi yang ada pada bidang keahlian kecantikan rambut maupun kecantikan kulit.





B. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

Setelah menyelesaikan pembelajaran peserta diklat diharapkan dapat:

- a. Melakukan *hair extension* dengan berbagai teknik dan desain.
- b. Melakukan penataan rambut artistic (*specialist long hair styling*)

2. Indikator Keberhasilan

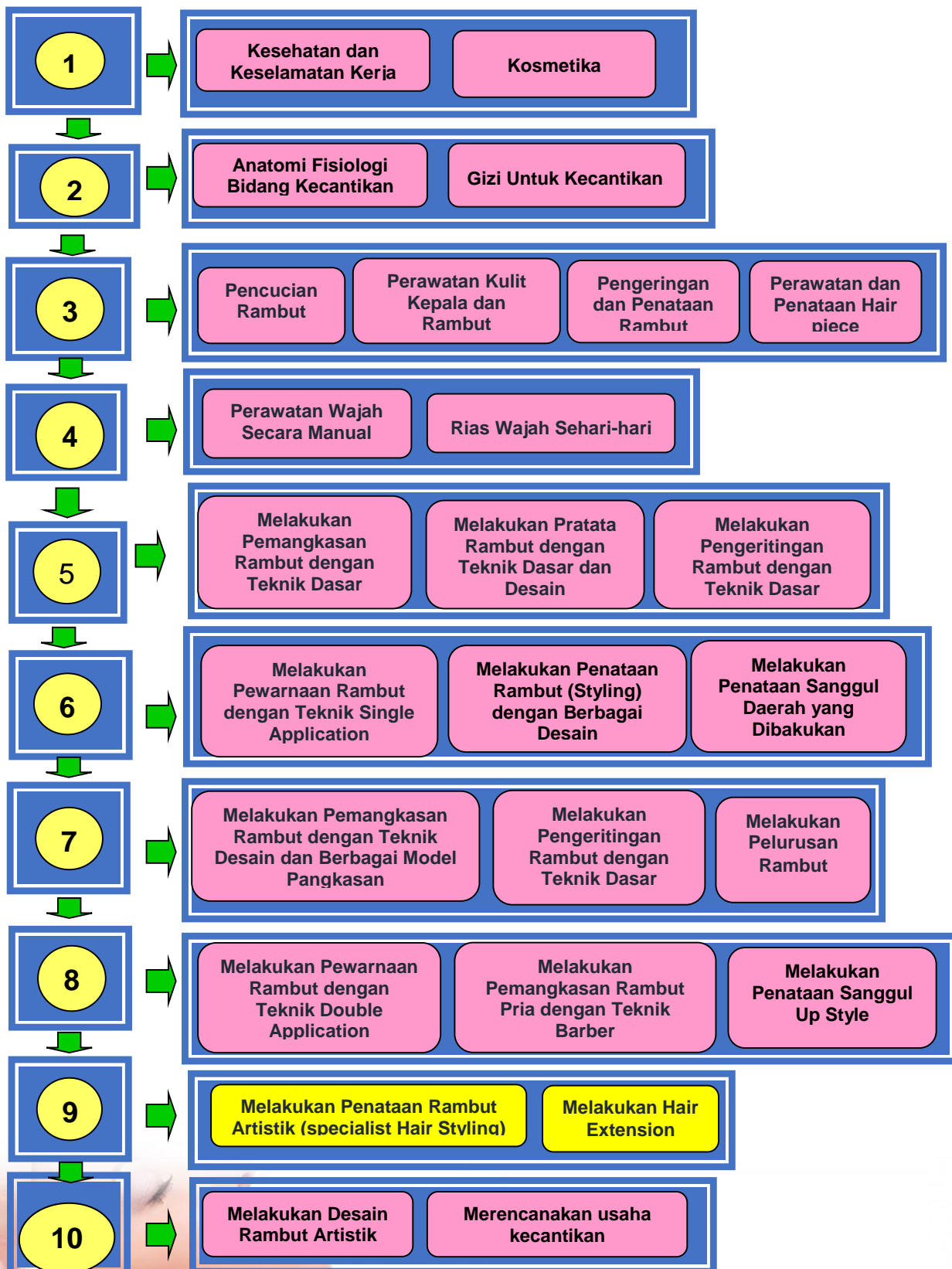
Setelah selesai pembelajaran peserta diklat dapat:

- a. Menguraikan ruang lingkup *hair extension* berdasarkan teknik dan desain
- b. Memilih alat dan kosmetika *hair extension* berdasarkan fungsi
- c. Merencanakan *hair extension* sesuai teknik dan prosedur
- d. Menguraikan ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* sesuai dengan tujuan penataan.
- e. Merencanakan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* dengan berbagai teknik sesuai trend mode rambut yang berkembang

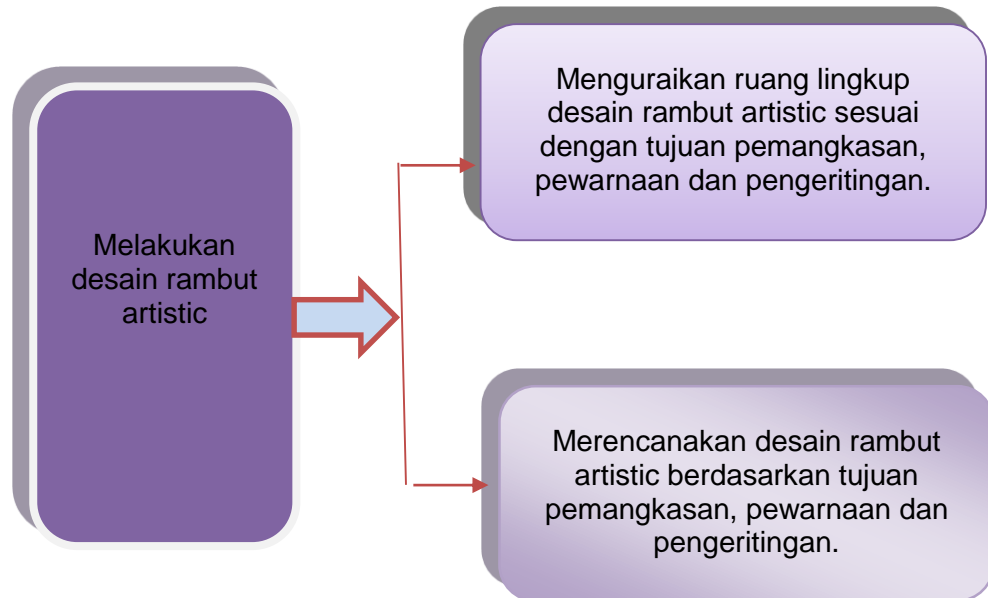




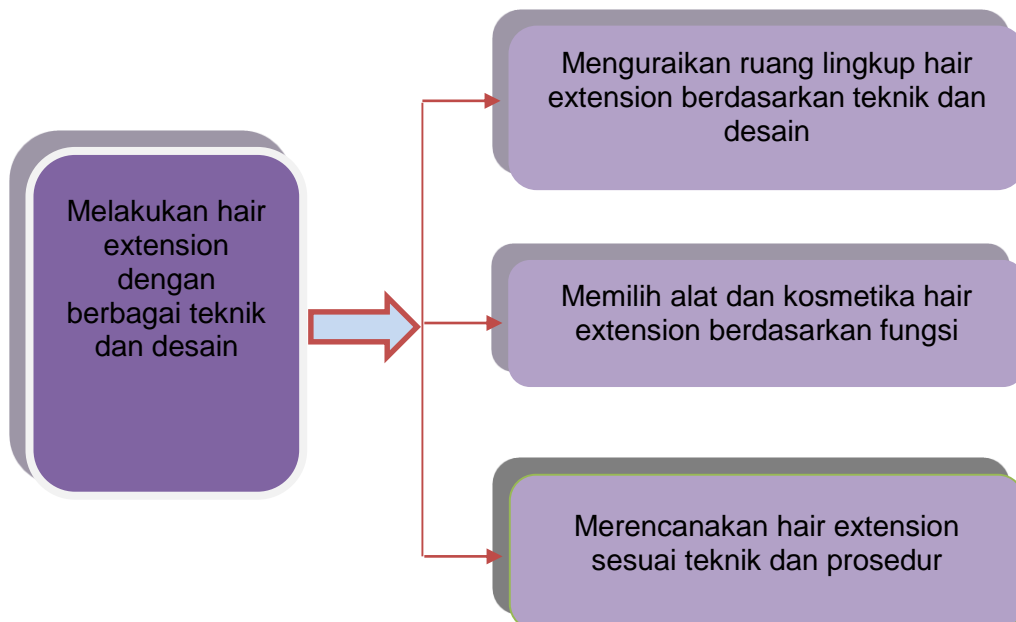
C. Peta Kompetensi



1. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Desain Rambut Artistik



2. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Hair Extension Dengan Berbagai Teknik Dan Desain





D. Ruang Lingkup

Dalam modul ini peserta diklat akan mempelajari tentang *hair extension* dengan berbagai teknik dan desain serta penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*

Materi *hair extension* dengan berbagai teknik dan desain, meliputi ruang lingkup *hair extension* berdasarkan teknik dan desain, alat dan kosmetika *hair extension* berdasarkan fungsi serta perencanaan *hair extension* sesuai teknik dan prosedur

Materi penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*, meliputi ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* sesuai dengan tujuan penataan dan perencanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* dengan berbagai teknik sesuai trend mode rambut yang berkembang. Modul ini terdiri dari tujuh kegiatan pembelajaran, yang merupakan satu paket kemampuan yang utuh pada *grade* satu meliputi :

1. Kegiatan pembelajaran satu, ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* sesuai dengan tujuan penataan. Dalam kegiatan pembelajaran empat materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah: ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*, penataan rambut panjang dengan sasak, alat penataan rambut panjang, kosmetik penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* penataan rambut panjang
2. Kegiatan pembelajaran dua, Merencanakan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* dengan berbagai teknik sesuai trend mode rambut yang berkembang. Dalam kegiatan pembelajaran lima materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah: perencanaan persiapan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*, perencanaan pelaksanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*
3. Kegiatan pembelajaran tiga, ruang lingkup *hair extension* berdasarkan teknik dan desain. Dalam kegiatan pembelajaran satu materi yang akan



dipelajari oleh peserta adalah: sejarah *hair extension*, pengertian *hair extension*, tujuan *hair extension*, jenis rambut untuk *hair extension*, syarat-syarat rambut untuk *hair extension*, teknik *hair extension*, tekstur *hair extension*.

4. Kegiatan pembelajaran empat, alat dan kosmetika *hair extension* berdasarkan fungsi. Dalam kegiatan pembelajaran dua materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah: alat *hair extension* dan kosmetik *hair extension*.
5. Kegiatan pembelajaran lima, Merencanakan *hair extension* sesuai teknik dan prosedur. Dalam kegiatan pembelajaran tiga materi yang akan dipelajari oleh peserta adalah: perencanaan persiapan *hair extension*, perencanaan pelaksanaan *hair extension*, perencanaan berkemas.



E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran ini, perlu diperhatikan petunjuk penggunaan modul dengan seksama:

- a. Modul ini memiliki berbagai model dan metode pendekatan yang akan memberikan panduan kearah pencapaian tujuan dengan hasil kompeten.
- b. Ikuti petunjuk pada setiap kegiatan pembelajaran dengan seksama, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- c. Modul ini disajikan untuk melatih anda secara mandiri, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan secara kelompok ketika akan membahas materi`
- d. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 – 4 orang pada setiap kelompoknya
- e. Selesaikan terlebih dahulu satu unit pembelajaran sampai tuntas baru melanjutkan ke kegiatan berikutnya.



2. Langkah-langkah Belajar

Adapun langkah-langkah belajar yang harus ditempuh dalam mempelajari modul ini sebagai berikut:

- a. Baca dan pahami isi materi sampai memahami dan menguasai benar isinya, kemudian tandai/catat bagian kata atau kalimat yang belum dimengerti atau dipahami.
- b. Ikuti petunjuk secara berurutan menurut langkah-langkah belajar yang ditulis dalam modul ini, agar benar-benar terampil dan kompeten dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan tentang desain rambut artistik (*special Hair long*) dan *Hair extension*.
- c. Periksa hasilnya, apabila belum benar, lakukan latihan berulang-ulang sampai benar.
- d. Menyusun bukti belajar berupa dokumen portofolio seperti, lembar diagnosa, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bukti autentik.
- e. Jawablah soal latihan yang disediakan dalam kegiatan belajar, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawabannya. Berilah skor sesuai dengan jawaban Anda, bila skor jawaban telah mencapai ≥ 70 , maka dapat dilanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya. Saran bagi peserta diklat.

3. Peran Fasilitator

- a. Menginformasikan langkah-langkah belajar yang harus dilakukan oleh peserta diklat untuk terampil melakukan desain rambut artistik (*special Hair long*) dan *Hair extension*.
- b. Memberikan penjelasan kepada peserta diklat bagian-bagian dari materi modul yang belum dipahami oleh peserta diklat
- c. Mendemonstrasikan langkah-langkah yang dipersyaratkan dalam kegiatan belajar.
- d. Membimbing peserta diklat untuk melaksanakan praktikum desain rambut artistik (*special Hair long*) dan *Hair extension*.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Desain Rambut *Artistic*



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat menguraikan ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* sesuai dengan tujuan penataan.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*
2. Mengidentifikasi penataan rambut panjang dengan sasak
3. Mengidentifikasi alat dan kosmetik penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* penataan rambut panjang.



C. Uraian Materi

1. **Ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)***
Penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* mencakup penataan rambut panjang dengan sasak dan penataan rambut panjang yang mempunyai nilai seni.

Penataan rambut panjang

- a. Penataan rambut panjang dengan sasak

Penataan rambut panjang dengan melakukan sasakan ini biasanya dikombinasikan dengan pemasangan sanggul-sanggul tempel atau hair piece atau pembuatan sanggul dari rambut sendiri atau asli



(sanggul modern) Yang membutuhkan sasakan kuat, sedang dan lemah.

b. Penataan rambut panjang tanpa sasak

Penataan rambut ini cara menggunakannya atau membuatnya bermacam macam teknik antara lain:

1) Teknik pengelabangan/kepang

Mengepang rambut pada dasarnya membagi rambut menjadi tiga bagian kemudian menjalin tiga bagian rambut tersebut menjadi satu mulai dari rambut atas sampai ujung rambut dan mengikat ujung rambut dengan pita atau karet rambut agar tidak lepas.

Penataan rambut dengan teknik pengelabangan (kepang) dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a) Kelabang keluar

Pelaksanaan teknik kelabang keluar :

- Rambut disisir rapi



Gambar 1 Menyisir Rambut
Sumber : Dokumen Pribadi

- Buatlah patokan penataan dengan pengambilan section segi tiga, gunakan bagian tengah dan garis rambut



Gambar 2 : Membuat Patokan
Sumber : Dokumen Pribadi

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudian rambut dibagi menjadi tiga ikatan, ditempatkan antara garis rambut depan dan belahan tengah seperti diperlihatkan oleh garis gari titik pada gambar di bawah ini |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penataan dimulai dengan kelabang 3 ikatan A,B,C. |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ ikatan diambil dari bagian bawah, ambil section A dari garis rambut, |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ tambahkan kebagian B dan ambil ikatan yang di bawah yaitu ikatan A. |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ kemudian diletakan ditengan kelabangan. |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulangi prosedur ini dengan menambahkan pengambilan section rambut yang baru.hasil dari kelabang keluar kulit kepala (kepang timbul) ini akan terlihat sangat bagus apabila dilakukan pada rambut yang sama kepanjangannya, karena akan terlihat halus dan rapi, tidak ada rambut pendek yang mencuat keluar. |





Gambar 3: Proses Kepang
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil akhir



Gambar 4 : Hasil akhir Kepang keluar
Sumber : Dokumen Pribadi

b) Kelabang kedalam (kelabang datar)

- Rambut disisir rapi



Gambar 5 : Rambut Disisir Rapi
Sumber : Dokumen Pribadi

- Buatlah patokan penataan dengan pengambilan section segitiga



Gambar 6 : Membuat Patokan
Sumber : Dokumen Pribadi

- Gunakan bagian tengah belakang rambut bagi menjadi 3 ikatan kemudian dikelabangkan.





Gambar 7 : Mulai Membuat Kelabang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Mulailah dengan kelabang ikatan A,B,C.
Ambil section tambahkan rambut dari garis rambut ke titik garis tengah



Gambar 8 : Proses Kepang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Ambil *section* tambahan dari belakang tengah ke garis titik tengah, kemudian kelabangan lagi dengan arah ke dalam hingga seluruh rambut selesai dikerjakan.
- Hasil akhir



Gambar 9 Hasil Akhir
Sumber : Dokumen Pribadi

2) Teknik ekor ikan/*overlap*

Penataan rambut dengan teknik ekor ikan / *overlap* mempunyai pengertian yang ditata selapis demi selapis, dan saling tumpang tindih seperti sisik ikan. Dalam pelaksanaannya hanya dimulai dengan dua section rambut sebagai patokan tangan

3) Teknik putaran/*knot*

Teknik putaran / *knot* adalah istilah lain dari bentuk putaran yang diikatkan rambut hingga menyerupai bentuk stupa

Pelaksanaan teknik knot sebagai berikut :

- ✓ Rambut dicuci, keringkan dengan handuk hingga lembab



Gambar 10 Mengeringkan rambut
Sumber : Dokumen Pribadi

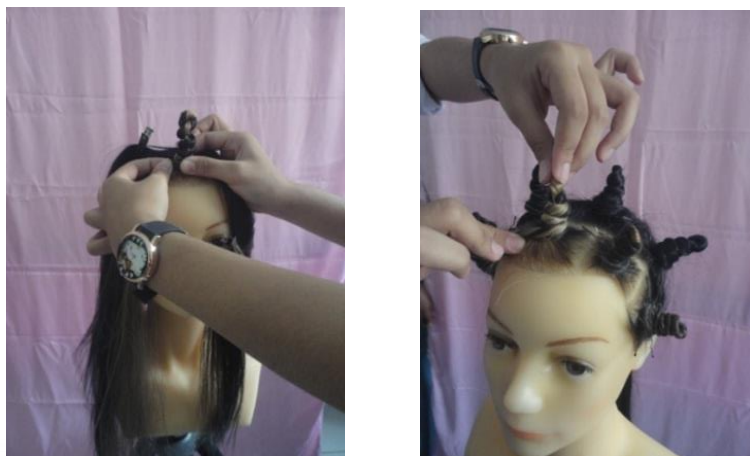


- ✓ Rambut departing menjadi 10 bagian atau lebih, disesuaikan dengan ketebalan dan desain penataan yang akan dibuat.
- ✓ Setiap parting rambut dibentuk dengan bantuan jari tangan, dipuntir mulai dari pangkal sampai dengan ujung rambut.



Gambar 11 Langkah Kerja Membuat Putaran
Sumber : Dokumen Pribadi

- ✓ Rambut yang telah dipuntir dililitkan kemudian disematkan pada pangkal rambut dilanjutkan sampai seluruh *parting* selesai dilakukan puntiran dan disematkan pada lilitan rambut (*knot*)



Gambar 12 Langkah Kerja Membuat Putaran
Sumber : Dokumen Pribadi

✓ Hasil akhir



Gambar 13 Hasil Akhir Putaran
Sumber : Dokumen Pribadi

4) Teknik lilitan/roller

Teknik lilitan / roller dapat diartikan dengan melingkar / menggulung, oleh sebab itu penataan rambut dengan teknik *roller*, pembuatannya dengan cara menggulung dan melingkar hingga menyerupai bentuk stupa.

Pelaksanaan teknik lilitan sebagai berikut:

- 1 Rambut dicuci, keringkan dengan handuk hingga lembab



Gambar 14 Mengeringkan Rambut
Sumber : Dokumen Pribadi

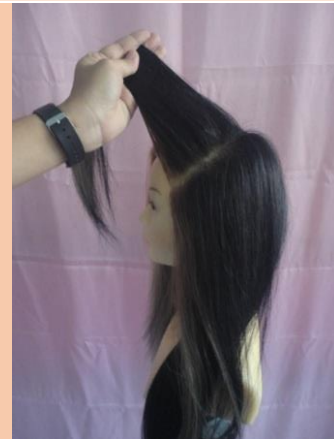


2 Buatlah parting (pembagian rambut) pada bagian depan kemudian ditarik kebelakang melalui mahkota kepala (crown) kemudian disisir rapi kebawah



Gambar 15 Parting Rambut
Sumber : Dokumen Pribadi

3 Setelah rambut diparting penataan mulai dari samping dengan pengambilan *section* rambut kurang lebih lebih 2 cm. rambut disisir lurus ke atas. Rambut diputar berlawanan dengan arah jarum jam pada parting yang telah ditentukan.



Gambar 16 Parting Rambut Bagian depan
Sumber : Dokumen Pribadi

4 Section berikutnya pengambilan rambut selebar kurang lebih 2 cm. disisir kearah atas dan satukan di bawah putaran *section* pertama, sehingga dua *section* nmenjadi satu dalam satu putaran



Gambar 17 Membentuk Lilitan
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil Akhir



Tampak depan



Tampak belakang

Gambar 18 Hasil Akhir
Sumber : Dokumen Pribadi

5) Teknik tenunan / anyaman (*woven hair hat technique*)

Penataan rambut dengan *woven hair hat technique* yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengelabang rambut saling tumpang tindih atau menganyam/menenun helaian rambut menyerupai topi atau sesuai dengan desain yang dibuat.

Penataan teknik tenunan dapat dilaksanakan dengan car

a) Anyaman tikar

✓ Membagi rambut menjadi 2 bagian pada bagian depan kanan dan kiri



✓

Arahkan ayaman rambut kebelakang



- Ambilah rambut pada bagian kanan yang sama dengan lebar blocking pertama



- Ambil *blocking* pada bagian kiri yang sama lebar dengan *blocking* pertama



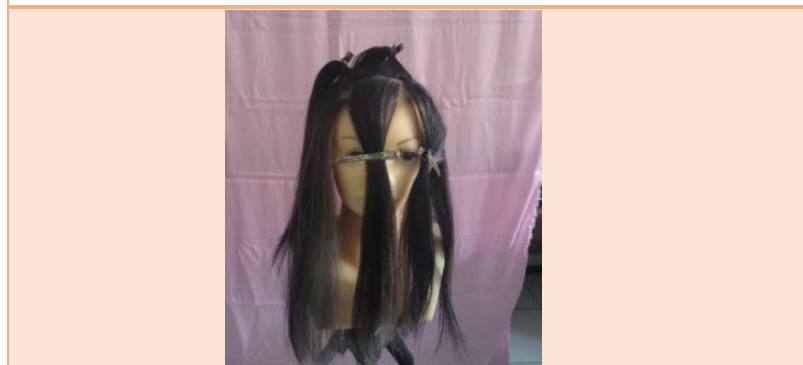
- Susunlah *blocking* rambut yang saling berlawanan
- Laksanakan hingga sesuai keinginan
- Hasil akhir



*Gambar 19 Anyaman Tikar
 Sumber gambar : Dokumen Pribadi*

b) Anyaman jala

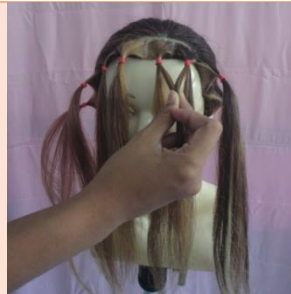
- ✓ Rambut pada bagian depan dibagi kurang lebih 12 atau selebar kepala seseorang



- ✓ Masing masing bagian mengaplikasikan *jelly* / hairspray agar rapi kemudian diikat



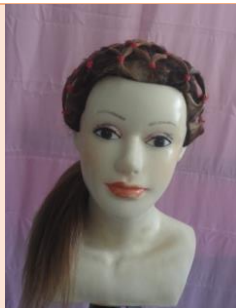
- ✓ Disisakan pada sebelah kiri dan pada sebelah kanan



Ikatannya dapat memakai benang woll atau karet gelang



Hasil Akhir



Gambar 20 Anyaman Jala
Sumber : Dokumen Pribadi

- c) Anyaman datar
 - ✓ Rambut dicuci, keringkan dengan handuk hingga bersih
 - ✓ Rambut dibagi dua, kurang lebih 3 cm di atas telinga
 - ✓ Rambut pada bagian atas (*interior*) mulai dianyam dengan pengambilan selapis demi selapis hingga bentuknya menyerupai topi
 - ✓ Dilanjutkan dengan parting bagian bawah (*exterior*) dibentuk sesuai dengan disain yang direncanakan.

2. Alat penataan rambut panjang

a. Sisir besar / *tooth comb*

Sisir adalah sebuah alat yang dibuat dari bahan keras, biasanya berbentuk pipih, bergigi, dan digunakan untuk menata rambut, meluruskan dan membersihkannya, atau untuk digunakan untuk serat-serat lainnya.

➤ Sisir Bergigi Jarang

Digunakan untuk menyisir rambut yang masih basah, karena rambut basah cenderung lebih mudah rontok. Dapat pula digunakan pada rambut keriting.

➤ Sisir Bergigi Rapat

Sebaiknya digunakan untuk rambut lurus dan pendek. Efek dari sisir bergigi rapat dapat membuat rambut lebih mengembang.

b. Sisir garpu / *The Pick*

Dikenal juga dengan nama sisir garpu karena bentuknya yang menyerupai garpu makan. Bentuknya yang mudah dipegang dan unik membuatnya disukai. Sisir jenis ini cocok digunakan untuk Anda yang memiliki rambut keriting karena dapat memisahkan rambut ikal atau keriting yang sulit dipisahkan dengan lebih baik. Selain itu, sisir ini juga dapat mempertegas gelombang rambut.

c. Sisir sasak/ *Tail Comb*

Fungsinya untuk menyasak rambut. Mempunyai gigi yang rapat pada setengah bagiannya, sedangkan setengah bagian sisanya tidak



bergerigi menyerupai ekor sisir. Ekor ini juga berfungsi untuk memisahkan bagian rambut atau membentuk belahan rambut

d. Jepit lidi (*hair sprin*)

Terbuat dari logam dipergunakan untuk menjepit rambut dalam proses penataan rambut panjang sehingga membantu menguatkan hasil penataan supaya tidak mudah berubah bentuknya.

e. Jepit bebek

Jepit ini terbuat dari bahan staenles, berfungsi untuk membantu dalam proses penataan rambut yang bersifat sementara, setelah bentuk penataan selesai maka jepit bebek dilepas.

f. Karet gelang

Karet gelang atau gelang karet adalah potongan karet berbentuk gelang yang dibuat untuk mengikat rambut. Karet gelang terdiri dari berbagai macam ukuran, dari yang besar hingga yang kecil, dari yang tebal hingga yang tipis. Bahan baku karet gelang adalah karet alami sehingga berwarna kuning. Karet gelang berwarna-warni dihasilkan dengan menambahkan bahan pewarna. Produsen juga ada yang membuat karet gelang tahan minyak dan tahan segala cuaca.

3. Kosmetik penataan rambut panjang

a. Hairspray

Cara mengaplikasikan hairspray yang baik dan benar berikut untuk memberikan panduan dalam penggunaannya.

Terkadang penggunaan Hairspray memang *tricky*, membutuhkan trik untuk mendapatkan hasil maksimal yang mampu menahan bentuk rambut setelah *styling* namun tetap memberikan kesan netral, salah penggunaan rambut dapat terlihat kering dan tidak natural. Nah berikut ini tips menggunakan hairspray sesuai tujuan pemakaian:

- Semprotan Hairspray secara konstan dapat membuat rambut menempel satu sama lain. Untuk itu semprotkan hairspray dari jarak 30 cm dengan gerakan konstan sambil menyisir rambut menggunakan jemari secara perlahan.



- Pastikan sebelum menyemprotkan hairspray kocok botol terlebih dahulu, jika tidak yang keluar adalah berbentuk cairan dan dapat merusak *styling* rambut dan bukan gas hairspray yang diinginkan.
- Untuk memberikan volume pada rambut semprotkan hairspray dalam keadaan rambut terbalik, kemudian semprotkan di tiap saction rambut sambil menggoyangkan rambut agar hairspray merata, diamkan hingga mengering kemudian angkat rambut dan kembali rapihkan rambut sesuai keinginan.
- untuk berambut bob pendek, sangat penting menjaga volume tiap sisi agar bentuk potongan bob terlihat,. Semprotkan hairspray dengan jarak 30 cm pada bagian sisi rambut sambil meremas rambut untuk mengangkat bentuk potongan bob lebih terlihat, biarkan mengering kemudian sisir perlahan.
- Untuk yang memiliki kulit kepala sensitif harus berhati hati karena hairspray mengandung alkohol, untuk itu cukup gunakan hairspray pada bagian ujung rambut dan hindari dari pangkal rambut. Untuk menahan bentuk curly setelah styling
- atau sehabis menggunakan rol rambut, kamu bisa gunakan hairspray setelah membuka rol atau setelah menggunakan curling iron, gulung rambut sesuai hasil spiral setelah styling, semprotkan hairspray kemudian tahan beberapa detik hingga mengering kemudian lepaskan. Hairspray dapat mempertahankan bentuk keriting lebih lama dengan tips ini.
- Jika memiliki tipe rambut berminyak hindari pemakaian hairspray dengan hasil kilap karena hanya akan mempertegas rambut yang berminyak.
- Gunakan hairspray untuk menata helaian rambut yang berterbangan, sepmrotkan hairspray sedikit pada tangan kemudian usapkan pada helaian rambut tersebut. Tips ini banyak digunakan oleh *styling* rambut saat *photo session*.

b. *Styling Faom*

Styling Foam merupakan Busa penguat rambut sebagai dasar semua gaya rambut. Memberikan kesan basah dan alami.



Cara Pemakaian: Kocok lalu semprotkan busa ke telapak tangan. Ratakan pada rambut kemudian tata sesuai keinginan.

Hair mousse yang dikemas dalam bentuk semprotan *aerosol* memiliki tekstur krim atau busa. Dulu hair *mouse* identik dengan rambut kaku dan keras. Kini *mouse* mengandung kadar pelembap dan formula yang lebih bersahabat dan dapat digunakan oleh semua jenis rambut. Mousse adalah senjata tepat untuk menambah cahaya dan bobot pada rambut. Pada rambut lurus, pemakaian mousse sebelum rambut dikeringkan akan menambah tekstur dan kilau. Pada rambut keriting, ikal rambut akan terasa lebih lembut, namun tetap terjaga bentuknya. Walaupun teksturnya ringan, *mouse* cukup kuat untuk menaklukkan rambut tebal yang 'bandel' dan sulit dirapikan.

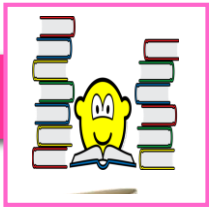
c. *Hair Gel*

Gel yang bersifat solid dan cenderung lengket bisa digunakan untuk semua jenis rambut, namun lebih cocok untuk pemilik rambut pendek. Gel akan mengeras beberapa menit setelah diaplikasikan pada rambut, Cocok untuk Anda yang menginginkan tataan rambut yang kuat dan tahan lama.

Tak hanya membuat rambut lebih kaku, gel juga akan menambah dimensi dan kilau pada rambut lurus. Pada rambut bergelombang atau keriting, gel akan menambah volume sekaligus menjaga rambut tetap rapi. Hati-hati memilih gel, untuk menghindari bau yang menyengat atau tampilan rambut yang terlalu 'basah'. Untuk pemakaian rutin, pilih gel dengan kandungan alami, seperti aloe vera, jojoba, atau chamomile, agar kesehatan rambut tetap terjaga.

Cara penggunaan adalah usapkan gel pada rambut yang masih lembap, apabila Anda ingin tampilan wet look. Untuk kesan yang lebih natural, oleskan gel pada rambut kering. Pastikan gel terdistribusi pada helaian rambut secara merata dengan cara menyisirnya menggunakan jari tangan. Jaga agar gel tidak mengenai kulit kepala.





D. Aktifitas Pembelajaran

Strategi Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry / Problem based Learning*.

- 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok belajar
- 2) Setiap kelompok mendiskusikan beberapa kasus yang berbeda dalam pembelajaran satu
- 3) Setiap anggota
- 4) kelompok memberikan masukan terhadap kasus yang sedang didiskusikan.
- 5) Setiap kelompok menyusun dan membuat laporan/portofolio/hasil unjuk kerja.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 1 desain rambut artistik, anda diminta untuk mengerjakan LK-1 dan LK-2 berikut ini.

Tugas individu

Petunjuk pengerjaan LK-1

1. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
2. Anda diminta menjelaskan 5 macam pola penataan rambut.
3. Tulislah jawaban anda paadaa kolom dibawah ini

Nama :

hari/tanggal :

No	Pola Penataan	Uraian
1		
2		
3		
4		
5		

Tabel 1 LK 1 Kegiatan Pembelajaran 1



Tugas kelompok

Petunjuk pengerjaan LK-VI

1. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
2. Anda diminta menjelaskan langkah kerja langkah kerja desain rambut artistik untuk teknik anyaman jala.
3. Tuliskan hasil tulislah jawaban anda pada kolom berikut ini.

Nama : 1.

Hari/tanggal :

2

3

No	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
1	Persiapan	
2	Pelaksanaan	
3	Berkemas	

Tabel 2 LK 2 Kegiatan Pembelajaran 1



F. Rangkuman

1. Ruang lingkup
2. Penataan rambut panjang
 - Penataan rambut panjang dengan sasak
 - Penataan rambut panjang tanpa sasak
 - Teknik pengelabangan/kepang
 - Teknik ekor ikan/overlap
 - Teknik putaran/knot
 - Teknik lilitan/roller
 - Teknik tenunan / anyaman (woven hair hat technique)



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang persyaratan SDM dan pelayanan usaha kecantikan sesuai standar.

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang persyaratan SDM dan pelayanan usaha kecantikan sesuai standar, serta merencanakan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Perencanaan Penataan Rambut *Artistic* (*Specialist Long Hair Styling*)



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat merencanakan penataan rambut *artistic* (*specialist long hair styling*) dengan berbagai teknik sesuai trend mode rambut yang berkembang.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis perencanaan penataan rambut *artistic* (*specialist long hair styling*) pola penataan *simetris*
2. Menganalisis perencanaan penataan rambut *artistic* (*specialist long hair styling*) pola penataan *asimetris*
3. Menganalisis perencanaan penataan rambut *artistic* (*specialist long hair styling*) pola penataan puncak,
4. Menganalisis perencanaan penataan rambut *artistic* (*specialist long hair styling*) pola penataan belakang.
5. Menganalisis perencanaan penataan rambut *artistic* (*specialist long hair styling*) pola penataan depan.



C. Uraian Materi

1. Perencanaan penataan rambut artistic (*specialist long hair styling*) pola penataan simetris.

Dalam pelaksanaan penataan rambut panjang (*specialist long hair styling*) dapat dipadukan atau dikombinasikan beberapa teknik penataan rambut panjang, sehingga mendapatkan kesan yang indah.

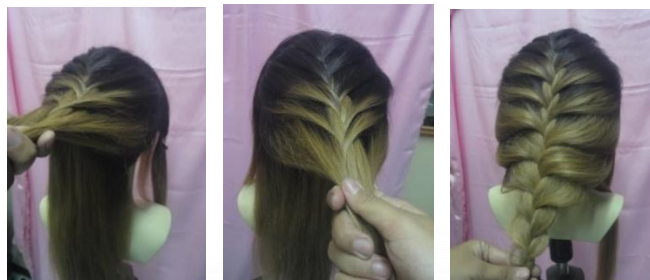
- a. Pelaksanaan

1. Rambut disikat dengan menggunakan *hair brush* untuk menghilangkan kekusutan dan mempermudah proses penataan kemudian rambut dibagi menjadi tiga bagian. Bagian samping samping kiri dan kanan serta pada bagian belakang, dan rambut bagian belakang dibagi menjadi dua, satu bagian diikat pada bagian tengkuk



Gambar 21 Membagi rambut
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Rambut pada bagian puncak dibuat kepong dengan tehnik kepong dalam, dengan cara semakin kebagian bawah rambut ditarik keatas sehingga tekstur kepong menjadi longgar dan ada volume.



Gambar 22 Membentuk Kepangan
Sumber: Dokumen Pribadi



- Setelah selesai membentuk kepangan pada bagian belakang pada ujung kepangan dirapikan dan dilipat kebawah kepangan sehingga rapi. Selanjutnya rambut yang diikat dibagi menjadi dua bagian bagian pertama disisir pipih dibentuk kearah kanan dan dijepit pada bagian belakang telinga. Pada bagian ujung dibiarkan terurai. Satu bagian lainnya dibentuk kearah kiri berlawanan dan dijepit dibagian belakang telinga kiri.



Gambar 23 Membentuk Ikatan rambut
Sumber: Dokumen Pribadi

- Sisa ujung bagian kiri dibentuk melengkung kearah keluar dan melingkar menyatu pada bagian pangkal ikatan rambut begitu juga ujung rambut pada bagian kanan dibentuk melengkung keluar dan melingkar menuju ke pangkal ikatan rambut dan dijepit sementara menggunakan jepit bebek untuk menahan bentuk penataan.



Gambar 24 Membentuk Ikatan rambut
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Bagian rambut samping kiri dibagi lagi menjadi tiga section secara diagonal kebelakang. Section pertama yang ada pada bagian dekat telinga dibentuk pipih melengkung kearah belakang, untuk menadapatkan hasil yang rapi setiap bagian diaplikasikasikan hairspray dan di jepit sementara dengan jepit bebek. Begitu juga dengan section kedua dan section ketiga dibentuk sama dan pada bagian pangkal diberi jarak sehingga memebntuk sirip – sirip. Pada bagain ujung rambut setiap section disatukan dibagian belakang telinga.



Gambar 25 Membentuk bagian samping Kiri
Sumber: Dokumen Pribadi

6. Setelah ujung rambut bagian samping kiri disatukan kemudian dilipat kedalam kearah depan melingkar kesamping disatukan dengan bagain belakang dan diaplikasikan hairspray supaya hasilnya lebih kuat dan halus, untuk membantu menahan bentuk penataan dijepit semetara sementara dengan jepit bebek.



Gambar 26 Membentuk bagian samping kiri
Sumber: Dokumen Pribadi



7. Bagian rambut samping kanan dibagi lagi menjadi tiga section secara diagonal kebelakang. Section pertama yang ada pada bagian dekat telinga dibentuk pipih melengkung kearah belakang, untuk menadapatkan hasil yang rapi setiap bagian diaplikasikasikan hairspray dan di jepit sementara dengan jepit bebek. Begitu juga dengan section kedua dan section ketiga dibentuk sama dan pada bagian pangkal diberi jarak sehingga membentuk sirip – sirip. Pada bagain ujung rambut setiap section disatukan dibagian belakang telinga.



Gambar 32 : Membentuk bagian samping kanan
Sumber: Dokumen Pribadi

8. Setelah ujung rambut bagian samping kanan disatukan kemudian dilipat kedalam kearah depan melingkar kesamping disatukan dengan bagain belakang dan diaplikasikan hairspray supaya hasilnya lebih kuat dan halus, untuk membantu menahan bentuk penataan dijepit semetara sementara dengan jepit bebek.



Gambar 27 Membentuk bagian samping kanan
Sumber: Dokumen Pribadi

9. Hasil akhir penataan simetris tampak samping kanan, tampak belakang, tampak samping kiri.



Gambar 28 Hasil Pola Penataan Simetris
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Berkemas

Setelah pelaksanaan desai rambut *artistic* alat, kosmetik dan area kerja perlu dibersihkan dan dirapikan kembali.

- 1) Membersihkan alat, lena dan kosmetik .

Alat, lena dan kosmetik yang telah selesai dipergunakan dibersihkan dan diseterilkan kembali.

- 2) Menata kembali alat, lena dan kosmetik.

Alat, lena dan kosmetik yang telah dibersihkan dan diseterilkan disimpan dan dirapikan kembali pada tempat semula.

- 3) Membersihkan area kerja.

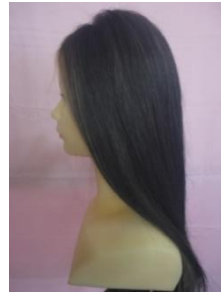
2. Perencanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* pola penataan asimetris.

Dalam pelaksanaan penataan rambut panjang (*specialist long hair styling*) dapat dipadukan atau dikombinasikan beberapa teknik penataan rambut panjang, sehingga memiliki nilai seni yang tinggi /artistik.

a. Pelaksanaan

1. Rambut disikat dengan menggunakan menggunakan *hair brush* untuk menghilangkan kekusutan dan mempermudah proses penataan.





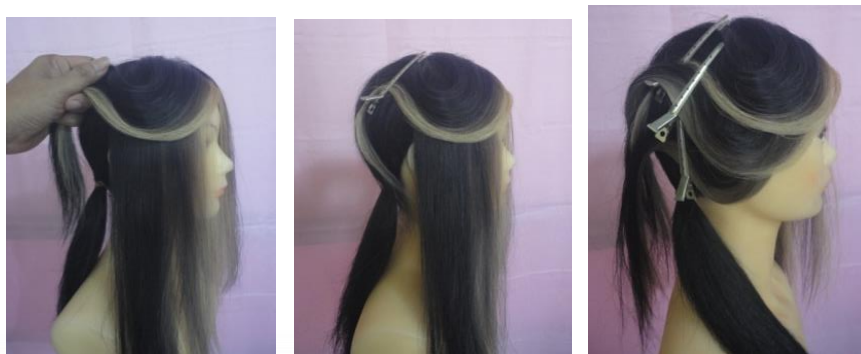
Gambar 29 Rambut Sebelum Ditata
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Rambut diparting menjadi 3 bagian, dua bagian kanan dan kiri serta satu bagian belakang. Bagian belakang rambut diikat pada bagian bawah mendekati telinga bagian kiri.



Gambar 30 Membagi Rambut
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Membentuk rambut bagian samping samping kanan, sebelumnya bagian tersebut dibagi lagi menjadi 3 bagian secara diagonal kedepan, bagian depan atas dibentuk melengkung kesamping kearah belakaang atas telinga dan dijepit dengan bantuan jepit bebek, selanjutnya bagian bawahnya dibentuk mengikuti bagian yang depan, begitu juga seterusnya.



Gambar 31 Membentuk Bagian Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Sisa bagian ujung rambut dibuat kepang tiga dan disatukan pada ikatan rambut bagian belakang, supaya kuat dibantu dengan menggunakan jepit bebek, serta diaplikasikan hairspray supaya serat rambut menjadi halus.



Gambar 32 Membentuk Bagian Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Membentuk bagian samping kanan, rambut dibagi lagi menjadi 3 bagian seperti pada bagian samping kiri, tetapi bagian ujung rambut dibentuk kepangan kedalam sampai mendekati ikatan rambut bagian belakang.



Gambar 33 Membentuk Bagian Belakang
Sumber : Dokumen Pribadi

6. Ikatan rambut bagian belakang dibagi menjadi 3 bagian, bagian pertama pangkal rambut dijepit dengan jepit bebek untuk mempermudah membentuk rambut, rambut dibentuk melengkung ke arah samping mendekati telinga dan dijepit



sementara pada bagian dekat telinga. Ujung rambut sementra dibiarkan menjuntai.



Gambar 34 Membentuk Bagian Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi

7. Bagian berikutnya dibentuk kearah bahu dan melengkung mendekati bawah rahang, dijepit dan diaplikasikan hairspray, bagian ujung dibiarkan sementara.



Gambar 35 Membentuk Bagian Samping Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi

8. Membentuk bagian belakang melengkung kearah atas untuk menutupi bagian ikatan rambut dan dijepit supaya kuat. Ujung rambut bagian samping kanan dibentuk menyatu dengan bagian belakang sehingga hasil penataan menjadi rapi

	
<p>Gambar 36 Membentuk Bagian Belakang Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Gambar 37 : Hasil Akhir Penataan Asimetris</p>

3. Perencanaan penataan rambut artistic (specialist long hair styling) pola penataan puncak

Dalam pelaksanaan penataan rambut panjang (specialist long hair styling) dapat dipadukan atau dikombinasikan beberapa teknik penataan rambut panjang, sesuai dengan desain yang diinginkan dengan memiliki nilai seni.

Pelaksanaan penataan rambut artistic (specialist long hair styling)

- 1) Rambut disisir dan diparting menjadi empat bagian , I pada bagian front dan diikat dengan karet, II pada bagian top dan diikat dengan karet, III pada bagian samping kiri , IV pada bagian tengkuk sebelah kanan.



Gambar 38 Mengikat Rambut Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi





Gambar 39 Mengikat Rambut Tampak Depan
Sumber : Dokumen Pribadi

2) Membuat teknik anyaman pada bagian III

Dimulai dari bagian depan rambut dibuat 2 section , section bagian atas menyilang kearah belakang. Selanjutnya mengambil section pada bagian belakangnya menyilang menutup pada section pertama kearah atas.



Gambar 40 Membentuk Anyaman
Sumber: Dokumen Pribadi

3) Setelah bagian III selesai dibuat anyaman pada bagian ujung rambut dibentuk bulke melingkar melingkar, untuk mempermudah membentuknya dibantu dengan menggunakan jepit bebek, kemudian dilanjutkan menjepit dengan jepit kecil.





Gambar 41 Hasil Ayaman
 Sumber : Dokumen Pribadi

- 4) Langkah berikutnya membuat pilinan pada rambut bagian IV, sebelum dipilin rambut dibagi menjadi 5 bagian dan masing-masing bagian dipilin satu persatu, untuk mendapatkan hasil pilinan yang rapi rambut disisir terlebih dahulu dan diberi jelly rambut baru dipilin. Setelah selesai dipilin ,pilinan rambut disatukan pada ikatan rambut bagian II dan dikuatkan dengan bantuan jepit kecil.



Gambar 42 Hasil Teknik Pilin
 Sumber: Dokumen Pribadi

- 5) Membentuk rambut bagian I, bagian I di bagi menjadi 3 bagian, satu bagian rambut di jepit bagian pangkalny dengan bantuan jepit bebek secara horisontal, setelah pipih disemprotka hairspry pada bagian



pangkal dibentuk berdiri menyerupai kipas, bagian ujungnya dibentuk melengkung pipih supaya bentuknya bertahan diseprokan hairspry.



Gambar 43 : Membentuk Kipas
Sumber: Dokumen Pribadi

- 6) Dilanjutkan membuat kepangan bagian kecil, rambut dibentuk kepang tiga etiap selesai menyilangkan tiga bagian tersebut pada bagian sisi luar kepangan ditarik supaya membentuk volume, setelah kepangan selesai dibuat disatukan pada bentuk rambut yang sudah dibentuk menyerupai kipas pada bagian sisi luarnya, pada bagian pangkalnya dibantu jepit bebek supaya kuat, yang bagian ujungnya disatukan dengan cara diemprotkan hairspry supaya melekat. Kemudian dilanjutkan membentuk bagian lainnya dengan teknik yang sama.



Gambar 44 Hasil Pembentukan Kipas
Sumber : Dokumen Pribadi

- 7) Rambut bagian II dibentuk menyerupai kipas seperti pada bagian I tetapi menghadap kebelakang.



Gambar 45 Hasil Penataan Tampak Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi

8) Hasil penataan desain rambut artistik terlihat dari belakang.



Gambar 46 Hasil Penataan Tampak Samping Kiri
Sumber : Dokumen Pribadi

9) Hasil penataan desain artistik terlihat dari depan



Gambar 47 Hasil Penataan Tampak Depan
Sumber: Dokumen Pribadi



4. Perencanaan penataan rambut artistic (specialist long hair styling) pola penataan belakang.

Dalam pelaksanaan penataan rambut panjang (specialist long hair styling) dapat dipadukan atau dikombinasikan beberapa teknik penataan rambut panjang, sehingga memiliki nilai seni.

a. Pelaksanaan

- Rambut disikat dengan menggunakan hair brush untuk menghilangkan kekusutan dan mempermudah proses penataan kemudian rambut dibagi menjadi empat bagian. Bagian samping samping kiri dan kanan secara diagonal belakang sampai belakang telinga serta dua pada bagian belakang secara horisontal, dan masing-masing bagian diikat dengan karet gelang dan jepit hitam



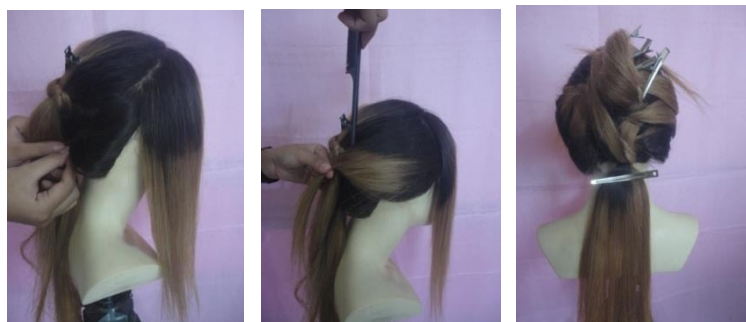
Gambar 48vParting Rambut
Sumber: Dokumen Pribadi

- Rambut pada bagian sampingkiri dibuat kepang tiga memutar sampai batas parting dibalakang telinga semakin keujung semakin ditarik kearah luar sehingga bagian belakang terjadi kelonggaran, ujung rambut dikepang dan disatukan dengan ikatan rambut yang ada pada bagian belakang kepala untuk menutupi ikatan rambut.



Gambar 55 : Membentuk Bagian Samping Kiri
Sumber: Dokumen Pribadi

- Pada bagian samping kanan dibuat menjadi tiga section secara horizontal, section bagian bawah dekat telinga disisir rapi dan dibentuk pipih kearah belakang menyatu pada ikatan yang ada pada bagian ikatan pada bagian tengkuk. Section kedua dibentuk sama dengan section pertama dan dijepit diantara ikatan rambut bagian atas dan bagian tengkuk. Selanjutnya section ketiga dibentuk seperti halnya section pertama dan kedua diarahkan pada ikatan rambut yang ada pada bagian atas, sehingga terbentuk tiga sirip-sirip.



Gambar 49 Membentuk Bagian Samping Kanan
Sumber: Dokumen Pribadi

- Ikatan rambut yang pada bagian tengkuk dibagi menjadi dua section secara horizontal, section yang pertama pangkal rambut dijepit dengan jepit bebek secara horizontal dan dibentuk melengkung kebawah kearah samping dan dibantu



sementara dengan jepit bebek untuk mempermudah penataan.



Gambar 50 : Membentuk Bagian Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi

- Selanjutnya bagian ujung diarahkan kedalam membentuk huruf S yang sisa ujungnya melingkar menjadi satu dengan pada bagian tengah batang rambut dan dibantu sementara dengan jepit bebek yang sebelumnya diaplikasikan hairspray untuk mempertahankan bentuk penataan.



Gambar 51 Membentuk Bagian Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi

- Membentuk section kedua pada ikatan rambut yang berada pada bagian tengkuk, rambut dibentuk kerah kanan melengkung keatas menuju belakang kepala dan dijepit sementara dengan bantuan jepit bebek serat diaplikasikan hairspray. Kemudian sisa ujung rambut dibentuk melingkar kearah dalam.





Gambar 52 : Membentuk Bagian Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi

- Ikatan rambut yang kedua dibagi menjadi dua section. Section pertama pada bagian pangkal rambut dijepit secara horizontal dan dibentuk melengkung kearah kanan menuju keatas. Section kedua dibentuk searah section pertama dengan bentuk yang lebih kecil dan ujungnya disatukan.



Gambar 53 Membentuk Bagian Belakang
Sumber : Dokumen Pribadi

- Merapikan ujung rambut bagian samping kiri dan samping kanan yang berada pada pangkal ikatan rambut kedua melengkung kearah kanan menyatu dengan ujung rambut ikatan yang kedua.



Gambar 54 Membentuk Bagian Belakang
Sumber : Dokumen Pribadi



- Hasil penataan belakang tampak samping kiri, tampak belakang dan tampak samping kanan.



Gambar 55 Hasil Pola Penataan Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Perencanaan penataan rambut artistic (specialist long hair styling) pola penataan depan.

Dalam pelaksanaan penataan rambut panjang (specialist long hair styling) dapat dipadukan atau dikombinasikan beberapa teknik penataan rambut panjang, sehingga mendapatkan kesan yang indah.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan perlu disiapkan adalah :

- a. Pelaksanaan

1. Rambut disikat dengan menggunakan hair brush untuk menghilangkan kekusutan dan mempermudah proses penataan kemudian rambut dibagi menjadi tiga bagian. Satu bagian depan, dua bagian ada dipuncak kepala serta masing-masing bagian diikat dengan menggunakan karet gelang dan bantuan jepit yang bagian depan dibiarkan terurai



Gambar 56 Parting
Sumber : Dokumen Pribadi

2. Bagian depan dibentuk kepong tiga rantai kebawah, pertama ambil section berbentuk segitiga pada bagian atas alis kiri dibagi menjadi tiga section untuk membentuk kepong tiga rantai kebawah secara silang menyilang, setiap selesai membuat satu langkah kepongan bagian sisi luar kepongan ditarik dengan jari sehingga membentuk volume pada kepongan begitu seterusnya sampai selesai parting bagian depan.



Gambar 57 Membentuk Kepang
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Setelah selesai membuat kepong tiga rantai kebawah ujung kepongan rambut diarahkan untuk menutupi salah satu ikatan rambut yang berada pada bagian puncak. Kemudian ikatan rambut bagian kiri dibuat menjadi dua section, section pertama bagian pangkal rambut dijepit sementara dengan jepit bebek. Rambut dibentuk secara pipih dan melengkung kearah dalam menuju pangkal ikatan rambut dan diaplikasikan hair spray serta dibantu sementara dengan jepit bebek



Gambar 58 Membentuk Ikatan Bagian Atas
Sumber: Dokumen Pribadi

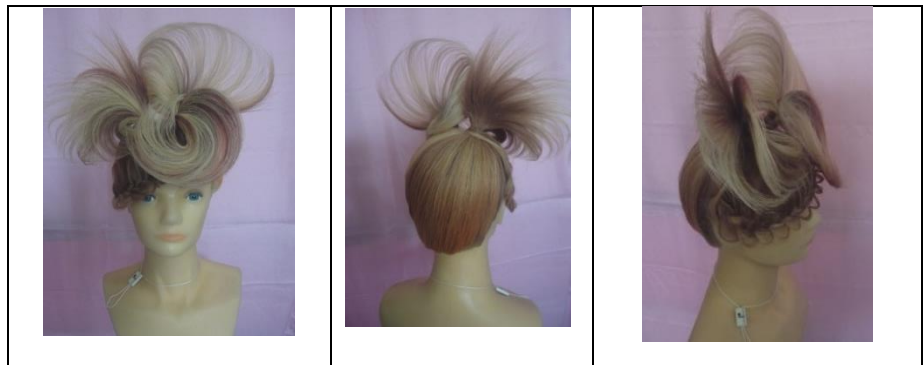


4. Section kedua dari ikatan rambut dari ikatan rambut pada bagian kiri dibentuk sirip sirip tipis yang terlihat serat rambutnya secara vertical melengkung kearah dalam. Begitu juga dengan ikatan rambut yang ada bagian kanan dibentuk sirip-sirip tipis melengkung keatas keluar yang ujung rambutnya melengkung kedalam menuju pangkal ikatan rambut bagian kiri. Untuk mendapatkan hasil penataan yang rapi perlu ketelitian pada saat menyisir rambut sebelum mengaplikasikan hairspray.



Gambar 66 : Membentuk Ikatan Bagian Atas
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Hasil penataan rambut pola penataan depan tampak depan, tampak belakang dan tampak samping kanan.



Gambar 59 Hasil Pola Penataan Depan
Sumber: Dokumen Pribadi



D. Aktifitas Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry / Problem based Learning.
 - a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok belajar
 - b. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa kasus yang berbeda dalam pembelajaran satu
 - c. Setiap anggota kelompok memberikan masukan terhadap kasus yang sedang didiskusikan.
 - d. Setiap kelompok menyusun dan membuat laporan/portofolio/hasil unjuk kerja.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



E. Latihan/Kasus/Tugas

LK-3 desain rambut artistik

Tugas kelompok (tiap kelompok terdiri dari 3 orang)

Berdasarkan pada kegiatan belajar ke V, buatlah rencana penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* yang meliputi :

- a) persiapan area kerja
- b) pelaksanaan
- c) berkemas

LK – VII desain rambut artistik

Nama peserta : 1

2

3

hari/tanggal :



NO	Kegiatan	Alokasi waktu
1	Persiapan :	Alokasi waktu :
2	Pelaksanaan :	Alokasi waktu :
3	berkemas :	Alokasi waktu :

Tabel 3 : LK 3 Kegiatan Pembelajaran 2



F. Rangkuman

1. Perencanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* pola penataan *simetris* meliputi : persiapan area kerja, pelaksanaan penataan desain rambut *artistic* pola *simetris* dan berkemas.
2. Perencanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* pola penataan *asimetris*: persiapan area kerja, pelaksanaan penataan desain rambut *artistic* pola *asimetris* dan berkemas.
3. Perencanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* pola penataan puncak: persiapan area kerja, pelaksanaan penataan desain rambut *artistic* pola puncak dan berkemas.
4. Perencanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* pola penataan belakang: persiapan area kerja, pelaksanaan penataan desain rambut *artistic* pola belakang dan berkemas.
5. Perencanaan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* pola penataan depan: persiapan area kerja, pelaksanaan penataan desain rambut *artistic* pola depan dan berkemas.





G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran lima tentang perencanaan desain rambut *artistic*. Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang perencanaan desain rambut *artistic*



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Ruang Lingkup *Hair Extension*



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat dapat mengidentifikasi ruang lingkup *hair extension* berdasarkan teknik dan desain



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi ruang lingkup *hair extension* yang meliputi, sejarah pengertian dan tujuan
2. Mengidentifikasi jenis rambut untuk *hair extension*
3. Mengidentifikasi syarat-syarat rambut untuk *hair extension*
4. Mengidentifikasi teknik *hair extension*
5. Mengidentifikasi tekstur *hair extension*



C. Uraian Materi

Hair extension merupakan suatu teknik dalam tata rias rambut yang bertujuan untuk menambah volume rambut membentuk tekstur rambut serta untuk menambah kepanjang rambut. *Hair extension* dalam sejarahnya telah dikenal di Asia Tenggara sejak pertengahan abad ke 19. Ribuan tahun kemudian, negara-negara Asia mempelajari proses dan produksi *hair extension*..

Sejak saat itu trend *hair extension* menjadi jauh lebih luas dengan banyak orang yang menggunakannya untuk alasan yang berbeda-beda. Para remaja melakukan penambahan rambut agar rambutnya panjang untuk para wanita tua mencoba untuk menggantikan rambut yang menipis. Inilah yang menjadi alasan mengapa *hair extensions* menjadi sangat populer hingga saat ini.



Hair extension adalah metode pemanjangan rambut seseorang dengan memasukkan rambut buatan atau rambut alami yang dikumpulkan dari orang lain menggunakan lem khusus, alat bantu yang berupa ring atau klip rambut.

1. Mengidentifikasi jenis rambut untuk *hair extension*

a. Rambut *Sintetis*

Rambut *sintetis* terbuat dari serat *sintetis*. Rambut *sintetis* lebih cepat kaku dan rusak karena gesekan dan panas. Rambut *sintetis* tidak akan pernah mungkin terlihat seperti rambut manusia. Namun rambut *sintetis* jauh lebih murah daripada rambut manusia. Alat pengeriting rambut umumnya tidak boleh digunakan pada sebagian besar jenis rambut *sintetis*.



Gambar 60 Rambut Sintetis
Sumber : www.google.co

b. Rambut Manusia

Rambut manusia sangat mudah dibentuk sehingga untuk mendapatkan rambut terbaik dengan kutikula yang utuh dan menghadap ke arah yang sama adalah dengan menggunakan jasa kolektor rambut yang memotong rambut langsung dari kepala orang dan dibundel seperti ekor kuda. Rambut manusia yang paling banyak digunakan untuk tenun dan *wig* diperoleh dari Asia seperti Cina, India, dan Korea.



Gambar 61 Rambut Manusia
Sumber : www.google.com

c. Rambut *premium*

Rambut *premium* adalah bentuk yang paling populer dan sering tersedia, dijual di sebagian besar toko pasokan kecantikan di seluruh dunia. Rambut *premium* reguler umumnya merupakan jenis rambut yang paling murah. Kutikula hadir dalam arah yang berbeda dan rambut yang rentan terhadap kekusutan. Rambut *premium* tangle-bebas diperoleh dari bahan kimia untuk menghilangkan kutikula. Proses ini dapat mengurangi gesekan antara rambut dan meninggalkan sisa-sisa bebas kusut rambut. Dalam rangka memberikan penampilan rambut yang sehat alami, laminasi diterapkan pada rambut untuk memberikan tampilan yang mengkilap dan halus.



Gambar 62 Rambut Premium
Sumber : www.google.com

2. Mengidentifikasi syarat-syarat rambut untuk *hair extension*

- a. Usia rambut tidak terlalu tua atau remaja.
- b. Rambut belum diwarnai atau diproses dengan bahan kimia atau dengan cara apapun.
- c. Rambut secara ketat diatur dengan akar dalam satu arah dari ujung ke ujung agar tetap mengkilap (*remy*).
- d. Komposisi rambut yang baik. Rambut memiliki 2 inchi perbedaan tipis, yaitu beberapa rambut akan sampai 2 inchi lebih pendek daripada panjang aslinya.
- e. Komposisi ujung dan pangkal rambut tidak terbalik, saat dipegang dari atas ke bawah terasa halus.

- f. Rambut dikumpulkan dari panjang tertentu, memiliki semua rambut pendek dalam satu bundel manual, supaya helai rambut di salah satu ujung dengan ujung yang lain muncul lebih tebal dan tidak tipis pada ujungnya.

3. Mengidentifikasi teknik *hair extension*

a. *Clip In/Clip On Hair extension*

Teknik ini adalah teknik yang paling permanen dan efektif. Satu set clip rambut palsu memiliki lebar sekitar 2-8 inci. Rambut ditengkuk, lalu dipotong rapi, kemudian rambut palsu ditempatkan dengan clip terbuka dan menghadap kulit kepala. *Clip in* dapat dikenakan sepanjang hari namun harus dilepas sebelum tidur. *Clip-on hair extension* datang dalam berbagai warna dan panjang yang berbeda.



Gambar 63 Clip In/Clip On Hair Extension
Sumber : www.google.com

b. *Bonding & Sealing Extension*

Bonding memiliki jangka waktu yang lebih singkat yaitu 3 minggu, melibatkan penerapan lem rambut ke bagian rambut alami seseorang. Teknik ini umumnya tidak menyebabkan kerusakan rambut kecuali jika tanpa arahan dari seseorang yang profesional. Perekat rambut khusus digunakan untuk mencegah kerusakan rambut alami seseorang. Perekat rambut yang lembut terbuat dari lateks, akrilik, atau silikon. Perekat rambut yang keras tidak berbasis air.



Gambar 72: Bonding & Sealing Extension
Sumber : www.google.com



c. Tenun

Tenun dapat mengubah penampilan seseorang untuk jangka panjang atau singkat dengan menambahkan rambut lebih lanjut untuk rambut alami seseorang atau dengan menutup rambut alami semua bersama-sama dengan hairpieces alami atau sintetis. Tenun alami atau sintetis tambahan dapat memberikan volume, panjang, dan warna rambut seseorang tanpa kerusakan bahan kimia atau mengadopsi tekstur rambut yang berbeda dari mereka sendiri. Teknik ini tumbuh di tahun 1950-an dan meluas ketika era 'afro' berevolusi

d. Fusi

Teknik ini adalah teknik yang paling serbaguna dan alami dengan menggunakan lem dan silikon. Sebuah mesin yang mirip dengan pistol yang berisi lem panas digunakan untuk melampirkan *hair extension* agar terlihat benar-benar otentik. Sebuah penjepit panas kemudian digunakan untuk mencairkan perekat *hair extension*. Teknik ini relatif lebih mahal karena lebih banyak membutuhkan presisi dan waktu perlakuan sekitar 4-8 jam.



Gambar 64 Bonding & Sealing Extension
Sumber : www.google.com

e. Netting

Teknik ini melibatkan jaring rambut yang ditempatkan diatas rambut seseorang, berfungsi sebagai permukaan datar kemana hair stylist bisa menenun *hair extension*. Teknik ini memerlukan waktu 2-4 jam untuk menyelesaikan.





Gambar 65 : Netting
Sumber : www.google.com

f. *Lace Front*

Lace Front terbuat dari bahan nilon yang dibentuk menjadi topi yang dengan *knotting* untai tunggal rambut ke dalam lubang kecil topi, memberikan rambut yang lebih alami dan otentik. Untuk memastikan *hair extension* yang tepat, pengukuran kepala pun diperhitungkan. Metode ini digunakan oleh wanita di seluruh dunia karena memungkinkan untuk memiliki akses ke bagian tertentu dari kulit kepala mereka dan pada saat yang sama memberikan tampilan alami dan menarik.



Gambar 66 Lace Front
Sumber : www.google.com

g. *Pelacakan*

Salah satu teknik yang paling umum digunakan karena cukup cepat hanya membutuhkan waktu 1 jam dan berlangsung jauh lebih lama daripada teknik lainnya yaitu 8 minggu. *Pelacakan* melibatkan



pengepangan rambut seseorang. Kepangan dijahit ke bawah mengikuti arah bagaimana rambut akan jatuh atau ditutupi dengan jaring kemudian rambut tambahan dijahit ke kepangan. Untuk mencegah rambut yang bergelombang atau tidak rata, rambut dijahit *horizontal* di kepala dari satu sisi ke sisi lain dimulai dari bawah dengan jarum yang dibuat berujung tumpul. Dapat ditambahkan dengan benang jika ikatan tidak cocok karena memiliki rambut dengan minyak berlebih atau karena ada kebutuhan untuk mencuci rambut setiap hari, menghindari kerusakan pada rambut alami karena *hair extension* tidak rentan terhadap unsur-unsur eksternal seperti panas, minyak dan air.

h. Micro Ring

Pemasangan *hair extension* praktis dan mudah tanpa lem, bisa dilakukan di rumah, hanya dibutuhkan *pliers* (tang), *hook* (pengkait untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring), *hair extension*, dan ring saja.

4. Mengidentifikasi tekstur *hair extension*

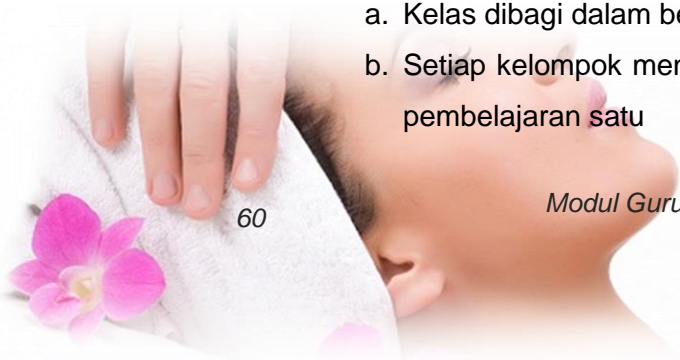
Untuk dapat melakukan *hair extension*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyambung atau memadukan rambut artificial dengan rambut asli seseorang itu sendiri, seperti bagaimana cara seorang hairdresser mengidentifikasi jenis rambut, tekstur rambut, ketebalan rambut dan kepanjangan yang dibutuhkan untuk menghasilkan penambahan yang sempurna.

- a. *Silky Straight* (lurus dan halus seperti rambut orang Asia Timur)
- b. Gelombang Dalam (terlihat seperti ikal spiral)
- c. *Wavy* (lembut, ikal alami yang kembali ke keadaan keriting saat basah)



D. Aktifitas Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry / Problem based Learning.
 - a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok belajar
 - b. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa kasus yang berbeda dalam pembelajaran satu



- c. Setiap anggota kelompok memberikan masukan terhadap kasus yang sedang didiskusikan.
- d. Setiap kelompok menyusun dan membuat laporan/portofolio/hasil unjuk kerja.
- e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 1, anda diminta untuk mengerjakan LK-4 berikut ini.

Petunjuk pengerjaan LK-4 ruang lingkup *hair extension*

1. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
2. Berikan penjelasan tentang pengertian *hair extension*, tujuan *hair extension*, syarat rambut untuk *hair extension*.
3. Tulislah jawaban anda pada tabel dibawah ini:

Nama : _____ Hari/tanggal : _____

No	Ruang Lingkup	Uraian
1	pengertian
2	Tujuan
3	Syarat-syarat





F. Rangkuman

1. Sejarah *hair extension*

Hair extension mungkin tampak seperti sebuah penemuan baru. Namun kenyataannya, perempuan telah menerapkan *hair extension* untuk menggambarkan penampilan mereka yang elegan sejak zaman Mesir. Selain itu untuk menghindari mereka dari infeksi kutu kepala.

Sejak saat itu trend *hair extension* menjadi jauh lebih luas dengan banyak orang yang menggunakannya untuk alasan yang berbeda-beda. Para remaja mencari rambut panjang untuk *hair extension* seperti halnya para wanita tua mencoba untuk menggantikan rambut yang menipis. Inilah yang menjadi alasan mengapa *hair extension* menjadi sangat populer hingga saat ini.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran satu tentang ruang lingkup *hair extension* berdasarkan tujuan desain rambut *artistic* sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang ruang lingkup *hair extension* berdasarkan tujuan desain rambut *artistic* sesuai dengan kebutuhan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Alat Dan Kosmetika Hair Extension



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diklat memilih alat dan kosmetika *hair extension* berdasarkan fungsi.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi alat *hair extension*
2. Mengidentifikasi kosmetik *hair extension*



C. Uraian Materi

1. Alat *hair extension*

Untuk mempermudah pelaksanaan pemasangan *hair extension* diperlukan alat-alat tersendiri sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, alat-alat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Clip In/Clip On Hair extension

Teknik ini adalah teknik yang paling permanen dan efektif. Satu set clip rambut palsu memiliki lebar sekitar 2-8 inchi. Rambut ditengkul, lalu dipotong rapi, kemudian rambut palsu ditempatkan dengan clip terbuka dan menghadap kulit kepala. *Clip in* dapat dikenakan sepanjang hari namun harus dilepas sebelum tidur. *Clip-on hair extension* tersedia berbagai warna dan panjang yang berbeda.





Gambar 67 Clip
Sumber : <http://id.aliexpress.com/>



Gambar 68 : hair clip
<http://www.beauties-factory-straight-clip-in-remy-human-hair>

b. *Micro Ring*

Pemasangan *hair extension* praktis dan mudah tanpa lem, bisa dilakukan di rumah, hanya dibutuhkan pliers (tang), hook (pengkait untuk memasukkan hair extension ke dalam ring), *hair extension*, dan ring saja.



Gambar 69 Micro Ring
Sumber : <http://www.contrasti.co.uk/styles/>

c. *Pliers* (tang)

Pliers (tang) digunakan untuk membantu merapatkan dan menguatkan ring pemasangan *hair extension* dengan teknik *micro ring*. *Pliers* (tang) terbuat dari stainless.



Gambar 70 *Pliers*

Sumber : <http://roxyhairextensions.co.uk>

d. *Hook* (pengkait)

hook (pengkait) alat yang terbuat dari stainless bagian ujungnya melengkung digunakan untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring yang disatukan dengan rambut asli.



Gambar 71 *Hook*

Sumber : <http://roxyhairextensions.co.uk/>

e. Gunting

Gunting dipergunakan untuk merapikan hasil setelah pemasangan rambut palsu pada bagian pangkal *hair extension*

f. *Glue gun*

Glue gun/Lem tembak adalah alat yang dipergunakan untuk melelehkan lem lilin dengan bantuan aliran listrik, cara penggunaannya masukan lem lilin pada *glue gun* , pastikan *glue gun* dalam kondisi off kemudian masukan colokan kabel pada stop kontak, selanjutnya tekan tombol ON tunggu sampai panas dan *glue stick* sampai meleleh dan siap untuk dipergunakan melekatkan *hair extension* pada rambut asli setelah dalam kondisi terlalu panas maka tekan tombol Off.





Gambar 72 Glue Gun
Sumber : www.google

g. *Glue stick* /Lem lilin

Glue stick/Lem lilin adalah lem yang berbentuk stick panjang seperti lilin yang berwarna putih atau hitam yang dipergunakan untuk melekatkan hair extension dengan rambut asli, dengan cara dipanaskan menggunakan *glue gun*.

2. Kosmetik penataan *Hair extension*

Dalam pelaksanaan pemasangan *hair extension* tidak diperlukan kosmetik tersendiri, akan tetapi pada waktu sebelum dan setelah pemasangan *hair extension* diperlukan kosmetik sebagai berikut :

a. Hairspray

Cara mengaplikasikan hairspray yang baik dan benar berikut untuk memberikan panduan dalam penggunaannya.

Terkadang penggunaan Hairspray memang *tricky*, membutuhkan trik untuk mendapatkan hasil maksimal yang mampu menahan bentuk rambut setelah *styling* namun tetap memberikan kesan netral, salah penggunaan rambut dapat terlihat kering dan tidak natural. Nah berikut ini tips menggunakan hairspray sesuai tujuan pemakaian :

- 1) Semprotan Hairspray secara konstan dapat membuat rambut menempel satu sama lain. Untuk itu semprotkan hairspray dari jarak 30 cm dengan gerakan konstan sambil menyisir rambut menggunakan jari secara perlahan.
- 2) Pastikan sebelum menyemprotkan hairspray kocok botol terlebih dahulu, jika tidak yang keluar adalah berbentuk cairan dan dapat



merusak *styling* rambut dan bukan gas hairspray yang diinginkan.

- 3) Untuk memberikan volume pada rambut semprotkan hairspray dalam keadaan rambut terbalik, kemudian semprotkan di tiap saction rambut sambil menggoyangkan rambut agar hairspray merata, diamkan hingga mengering kemudian angkat rambut dan kembali rapihkan rambut sesuai keinginan.
- 4) Untuk berambut bob pendek, sangat penting menjaga volume tiap sisi agar bentuk potongan bob terlihat,. Semprotkan hairspray dengan jarak 30 cm pada bagian sisi rambut sambil meremas rambut untuk mengangkat bentuk potongan bob lebih terlihat, biarkan mengering kemudian sisir perlahan.
- 5) Untuk yang memiliki kulit kepala sensitif harus berhati hati karena hairspray mengandung alkohol, untuk itu cukup gunakan hairspray pada bagian ujung rambut dan hindari dari pangkal rambut.
- 6) Untuk menahan bentuk *curly* setelah styling atau sehabis menggunakan rol rambut, kamu bisa gunakan hairspray setelah membuka rol atau setelah menggunakan *curling iron*, gulung rambut sesuai hasil spiral setelah *styling*, semprotkan hairspray kemudian tahan beberaa detik hingga mengering kemudian lepaskan. Hairspray dapat mempertahankan bentuk keriting lebih lama dengan tips ini.
- 7) Jika memiliki tipe rambut berminyak hindari pemakaian hairspray dengan hasil kilap karena hanya akan mempertegas rambut yang berminyak.
- 8) Gunakan hairspray untuk menata helaian rambut yang berterbangan, sepmrotkan hairspray sedikit pada tangan kemudian usapkan pada helaian rambut tersebut. Tips ini banyak digunakan oleh *styling* rambut saat *photo session*.

b. *Styling foam*

Styling Foam merupakan Busa pengeras rambut sebagai dasar semua gaya rambut. Memberikan kesan basah dan alami. Mengandung

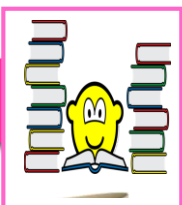


Ekstrak Ginseng, Pro Vit B5 dan UV Filter yang membantu melindungi dan merawat rambut agar terlihat sehat dan berkilau.

Cara Pemakaian dapat dilihat di petunjuk penggunaan kosmetika seperti Kocok dulu lalu semprotkan busa ke telapak tangan. Ratakan pada rambut kemudian tata sesuai keinginan.

c. *Hair Gel*

Gel yang bersifat solid dan cenderung lengket bisa digunakan untuk semua jenis rambut, namun lebih cocok untuk pemilik rambut pendek. *Gel* akan mengeras beberapa menit setelah diaplikasikan pada rambut, Cocok untuk anda yang menginginkan tataan rambut yang kuat dan tahan lama. Cara penggunaan adalah usapkan gel pada rambut yang masih lembab, apabila Anda ingin tampilan *wet look*. Untuk kesan yang lebih natural, oleskan gel pada rambut kering. Pastikan gel terdistribusi pada helaian rambut secara merata dengan cara menyisirnya menggunakan jemari tangan. Jaga agar gel tidak mengenai kulit kepala. Jika rambut sudah diolesi gel, sebaiknya tidak menutup kepala dengan topi agar kulit kepala bebas bernapas.



D. Aktifitas Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry / Problem based Learning.
 - a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok belajar
 - b. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa kasus yang berbeda dalam pembelajaran satu
 - c. Setiap anggota kelompok memberikan masukan terhadap kasus yang sedang didiskusikan.
 - d. Setiap kelompok menyusun dan membuat laporan/portofolio/hasil unjuk kerja.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.





E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 4 alat dan kosmetik *hair extension*, anda diminta untuk mengerjakan LK-4.

Petunjuk pengerjaan LK-4

- a. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
- b. Menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai alat dan kosmetik *hair extension*.

1. Sebutkan macam macam alat yang digunakan untuk *hair extension* !

2. Jelaskan perbedaan antara *Clip In/Clip On Hair Extension* dan *micro rings* !

3. Sebutkan macam macam kosmetik *hair extension* !



F. Rangkuman

Pemakaian Alat *Hair extension* disesuaikan dengan teknik aplikasinya, dalam setiap teknik tertentu membutuhkan alat sesuai dengan tekniknya. *Clip In/Clip On Hair extension*, Teknik ini adalah teknik yang paling permanen dan efektif. Satu set clip rambut palsu memiliki lebar sekitar 2-8 inci. Rambut ditengkul, lalu dipotong rapi, kemudian rambut palsu ditempatkan dengan clip terbuka dan menghadap kulit kepala



Ring Pemasangan *hair extension* praktis dan mudah tanpa lem, bisa dilakukan di rumah, hanya dibutuhkan pliers (tang), hook (pengkait untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring), *hair extension*, dan ring saja. *Pliers* (tang) digunakan untuk membantu merapatkan dan menguatkan ring pemasangan *hair extension* dengan teknik *micro ring*. *Pliers* (tang) terbuat dari stainless



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran dua tentang alat dan kosmetik untuk *hair extension* desain rambut *artistic* berdasarkan tujuan pemangkasan, pewarnaan dan pengeritingan.

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan video maupun sumber lainnya tentang alat dan kosmetik untuk *hair extension* desain rambut *artistic*.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Merencanakan *Hair Extension* Sesuai Teknik Dan Prosedur



A. Tujuan

Setelah mengikuti pembelajaran 3 ini peserta diklat dapat merencanakan *hair extension* sesuai teknik dan prosedur.



B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis perencanaan persiapan *hair extension*.
2. Menganalisis perencanaan pelaksanaan *hair extension*.
3. Menganalisis perencanaan berkemas.



C. Uraian Materi

Dalam merencanakan sebuah penataan *hair extension* maka sangat diperlukan berbagai kesiapan seperti:

1. Persiapan Kerja *hair extension*

Dalam pelaksanaan *hair extension* dapat memilih teknik yang disesuaikan dengan kondisi klien sehingga mendapatkan hasil yang baik. Hal-hal yang harus diperhatikan dan perlu disiapkan adalah :

a. Persiapan Area kerja

Lingkungan tempat kerja diatur rapi, bersih dan nyaman, agar dapat bekerja dengan tertib dan tenang, tempat sampah juga harus disediakan.

b. Alat :



Alat-alat yang dipergunakan untuk pelaksanaan hair extension disiapkan dan ditata dengan rapi pada *trolley* yang telah tersedia.

c. Kosmetik :

Kosmetik yang dipergunakan untuk pelaksanaan hair extension disiapkan dan ditata dengan rapi pada *trolley* yang telah tersedia. Kosmetik tersebut meliputi :

d. Pribadi

Setelah selesai menyiapkan area kerja, alat, bahan dan kosmetik, pekerjaan selanjutnya adalah mempersiapkan diri pribadi sebagai seorang penata rambut. Dengan mengenakan pakaian kerja, melepas perhiasan yang mengganggu dalam proses bekerja dan sanitasi tangan.

e. Model

Model disiapkan dengan melepas perhiasan yang mengganggu proses hair extension, apabila model memerlukan pencucian rambut, dipersilahkan ketempat pencucian rambut.

2. Pelaksanaan *hair extension*

a. Pemasangan *hair extension* dengan ring

Pemasangan *hair extension* praktis dan mudah tanpa lem, bisa dilakukan di rumah, hanya dibutuhkan *pliers* (tang), *hook* (pengkait untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring), *hair extension*, dan ring saja.

- 1) Sebelumnya rambut dalam keadaan bersih dan rapi siap untuk ditata, kemudian rambut dibagi menjadi empat bagian untuk mempermudah pemasangan rambut. Pada bloking pertama bagian belakang dibuat *horizontal* dan diambil section yang sesuai dengan *hair extentionnya*. Kemudian rambut asli dimasukan kedalam ring dengan bantuan *hook* (pengkait) kurang lebih 3 cm dari pangkal rambut dan *hair extention* disatukan dengan rambut asli kedalam *ring*. *Ring* ditekan dengan bentuan tang sampai pipih sehingga kuat dan tidak mudah lepas. Bagian pangkal *hair extention* dipotong dengan gunting supaya rapi.





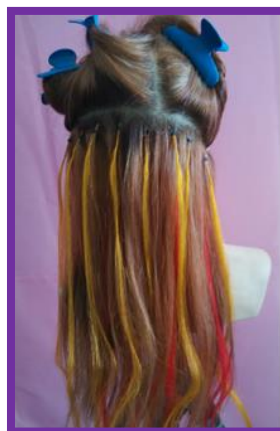
Gambar 73 Memasang Rambut Extension
Sumber : Dokumen Pribadi

- 2) Hair extentione dipasang perbagian sesuai garis parting secara horizontal .



Gambar 74 Hasil Extension Pada Section Pertama
Sumber : Dokumen Pribadi

- 3) Setelah *saction* pertama selesai dilanjutkan memasang hair *extention* pada *saction* kedua.



Gambar 75 Hasil Extension Pada Section Kedua
Sumber : Dokumen Pribadi



- 4) Setelah *saction* kedua selesai dilanjutkan memasang *hair extention* pada *saction* ketiga.



Gambar 76 Hasil Extension Pada Section ketiga
Sumber : Dokumen Pribadi

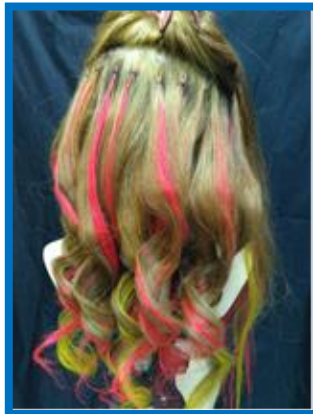
- 5) Pemasangan *hair extention* pada bagian belakang selesai dilanjutkan pada bagian samping.



Gambar 77 Hasil Extension Pada Section keempat
Sumber : Dokumen Pribadi

- 6) Penataan hasil *hair extention*

Setelah selesai pemasangan *hair extention* dilanjutkan dengan proses penataan rambut, dalam kesempatan ini rambut dibuat menjadi ikal dengan menggunakan *curling iron*.



Gambar 78 Penataan Hasil Hair extension
Sumber : Dokumen Pribadi

7) hasil akhir penataan dengan curling iron



Gambar 79 Penataan Hasil Akhir Hair extension
Sumber : Dokumen Pribadi

b. Pemasangan *Hair clip*.

Siapa yang tak kenal dengan produk kecantikan rambut yang satu ini, *Hair Clip On Extension*. Banyak wanita yang mulai tertarik menggunakan *Hair Clip On Extension* belakangan ini. Alasan utamanya tentu saja kepraktisan, karena *Hair Clip On Extension* sangat mudah diaplikasikan pada rambut Anda tanpa harus repot pergi ke salon atau *hairstylish*.

Beberapa alasan lain untuk membeli dan menggunakan *Hair Clip On Extension* adalah untuk menambah panjang rambut, menambah



ketebalan dan juga memberikan penampilan baru yang *fresh* dan beda pada pemakainya.

Walaupun terdengar sederhana, ternyata memasang *Hair Clip On Extension* itu ada tips dan cara-caranya. Beberapa pengguna *Hair Clip On Extension* mengeluhkan, rambut sambungan mereka mudah lepas atau *klip* sulit terpasang dengan benar. Ternyata sering kali kesalahan mereka saat memasang hair clip kurang rapi saat membagi rambut dan juga cara membuka atau menutup *klip* yang kurang tepat.

Berikut tips dan langkah-langkah mudah memasang *Hair Clip On Extension* dari *Diva Hair Clip*.

- 1) Rambut asli model sebelum dipasangi *Hair Clip On Extension*.



Gambar 90 :
Gambar 80 Hair Clip On Extension.
Sumber : www.google.com

- 2) Ada baiknya Anda melakukan *styling* pada rambut asli anda terlebih dahulu sebelum memasang *Klip* agar hasil akhir lebih menyatu dengan *Hair Clip On*-nya.



Gambar 81 Styling Rambut Hair extension
Sumber : www.google.com

- 3) Tekan bagian tengah *Klip* untuk membuka dan menutup *Klip*.



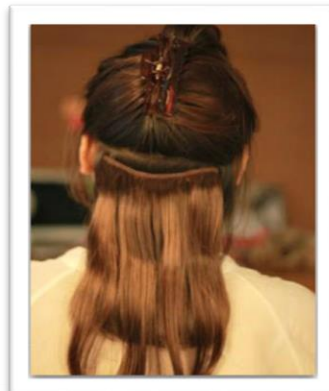
Gambar 82 Membuka Klip Hair extension
Sumber : www.google.com

- 4) Pemasangan dimulai dari bagian belakang tepatnya di bawah telinga. Bagi rambut Anda secara *horizontal* seperti pada gambar. Usahakan untuk membaginya dengan lurus, agar klip dapat melekat lebih baik.



Gambar 83 Pemasangan clip Extension
Sumber : www.google.com

- 5) Pastikan *klip* terpasang dengan rapi dan tidak mudah terlepas. Biasanya terdengar bunyi 'klik' saat dipasang. Kemudian lanjutkan bagian seterusnya.



Gambar 84 Memasang Klip
Sumber : www.google.com



6) Ulangi langkah seperti sebelumnya.



Gambar 85 Memasang Klip Keuda
Sumber : www.google.com

7) Tahap akhir, pasang *layer Hair Clip On Extension* di sisi kanan dan kiri, tepatnya diatas telinga.



Gambar 86 Memasang Klip Terakhir
Sumber : www.google.com

8) Untuk langkah terakhir gunakan sisir bergigi jarang/besar untuk merapikan rambut dan berikan *leave on conditioner* atau serum secukupnya agar rambut tampak lebih alami.



Gambar 87 Melaksanakan Penyisiran Rambut
Sumber : www.google.com

- 9) selesai memasang hair clip rambut menjadi tebal, panjang dan indah. Selanjutnya menata rambut sesuai dengan kondisi model, bisa dibentuk lurus maupun ikal.



Gambar 88 Melaksanakan Penataan Rambut
Sumber : www.google.com

- c. Pemasangan *hair extension* dengan menggunakan lem
 - 1) Pada awalnya, pastikan mencuci rambut secara menyeluruh dalam rangka untuk menghilangkan jejak produk sampo dan pelembab.
 - 2) Keringkan rambut dengan pengering rambut. Dan meluruskan rambut dengan *flat iron* setelah benar-benar kering.
 - 3) Bagi rambut menjadi dua bagian pada belakang kepala.
 - 4) Buatlah parting rambut secara *horizontal* , dan mengukur jumlah sesuai kebutuhan. Potong bagian yang diperlukan.
 - 5) Ujung *hair extension* untuk diaplikasikan lem obligasi, untuk itu pastikan untuk tidak menggunakan lem terlalu banyak. Buat *section*



- rambut menggunakan ibu jari atau menggunakan sisir. pastikan bagian diaplikasikan lem tidak berdekatan dengan yang lain.
- 6) Buatlah *section* berikutnya dan perlahan-lahan menerapkan *hair extension*.
 - 7) Tahan selama 30 detik sehingga lem menjadi kering dan dapat menahan berat *hair extension*.
 - 8) Setelah lem kering dapat digunakan *flat iron* untuk meluruskan *hair extension* rambut telah dipasang.



Gambar 89 Meringkan Lem
Sumber : www.google.com

- 9) Akhirnya rambut disisir rambut dengan menggunakan sisir bergigi jarang agar terlihat alami. Bila dilaksanakan dengan cara yang benar, dapat berlangsung sampai 4 bulan (setelah itu lem akan melonggarkan dan rontok). Gunakan *remover* lem *obligasi* untuk menghapus melepas *hair extension*.

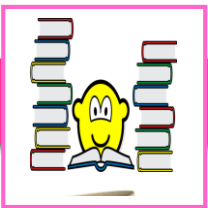
d. Panduan untuk menghapus lem pada *hair extension*

Menggunakan produk biasa untuk menghapus lem, pada *hair extension* saat itu, tapi lem masih sulit untuk dihapus. Dengan menggunakan conditioner lem dapat dihapus, bungkus rambut dengan diolesi *conditioner*, tunggu 1 ~ 2 jam untuk sehingga lem mudah dihapus dan bilas rambut sampai bersih.

2. Berkemas

Setelah pelaksanaan *hair extension* alat, kosmetik dan area kerja perlu dibersihkan dan dirapikan kembali.

- a. Membersihkan alat, lena dan kosmetik .
Alat, lena dan kosmetik yang telah selesai dipergunakan dibersihkan dan diseterilkan kembali.
- b. Menata kembali alat, lena dan kosmetik.
Alat, lena dan kosmetik yang telah dibersihkan dan diseterilkan disimpan dan dirapikan kembali pada tempat semula.
- c. Membersihkan area kerja.



D. Aktifitas Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry / Problem based Learning.
 - a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok belajar
 - b. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa kasus yang berbeda dalam pembelajaran satu
 - c. Setiap anggota kelompok memberikan masukan terhadap kasus yang sedang didiskusikan.
 - d. Setiap kelompok menyusun dan membuat laporan/portofolio/hasil unjuk kerja.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 5 perencanaan hair extension sesuai tekni dan prosedur, anda diminta untuk mengerjakan LK-III dan LK-IV berikut ini.

Petunjuk pengerjaan LK-4 perencanaan *hair extension*

1. Anda diminta membaca bahan bacaan dari berbagai sumber referensi dengan cermat.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !
3. Tulislah jawaban pada tabel yang tersedia.



1. Jelaskan dengan singkat teknik pemasangan *hair extension* dengan ring !

2. Jelaskan dengan singkat teknik pemasangan *hair extension* dengan *hair clip*!

3. Jelaskan dengan singkat teknik Pemasangan *hair extension* dengan menggunakan lem !

Nama : _____ Hari/Tanggal : _____

No	Teknik	Uraian

Tabel 4 LK-4 perencanaan *hair extension*

Petunjuk pengerjaan LK-IV perencanaan *hair extension*

- Anda diminta membuat perencanaan *hair extension* mulai dari persiapan, pelaksanaan dan berkemas dengan teknik Pemasangan *hair extension* dengan *hair clip*
- Tuliskan hasil perencanaan pada kolom yang tersedia.



Nama peserta :

hari/tanggal :

NO	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	Persiapan :	Alokasi waktu :
2	Pelaksanaan :	Alokasi waktu :
3	berkemas :	Alokasi waktu :

Tabel 5 LK-5 perencanaan hair extension Kegiatan Pembelajaran 3



F. Rangkuman

Dalam pelaksanaan *hair extension* dapat memilih teknik yang disesuaikan dengan kondisi *klien* sehingga mendapatkan hasil yang baik.

1. Persiapan kerja
2. Pelaksanaan

b. Pemasangan *hair extension* dengan ring

Sebelumnya rambut dalam keadaan bersih dan rapi siap untuk ditata, kemudian rambut dibagi menjadi empat bagian untuk mempermudah pemasangan rambut. Pada *bloking* pertama bagian belakang dibuat *horizontal* dan diambil section yang sesuai dengan *hair extentionnya*. Kemudian rambut asli dimasukkan kedalam ring dengan bantuan hook (pengkait) kurang lebih 3 cm dari pangkal rambut dan hair extentions disatukan dengan rambut asli kedalam ring. Ring ditekan dengan bantuan tang sampai pipih sehingga kuat dan tidak mudah lepas. Bagian pangkal *hair extention* dipotong dengan gunting supaya rapi.

- Hair extention dipasang secara horizontal sesuai garis *section*.
- Setelah *saction* pertama selesai dilanjutkan memasang *hair extention* pada *saction* kedua.



- Setelah *saction* kedua selesai dilanjutkan memasang *hair extention* pada *saction* ketiga.
 - Pemasangan *hair extention* pada bagian belakang selesai dilanjutkan pada bagian samping.
- c. Pemasangan *Hair clip*.
- Rambut asli model sebelum dipasangi *Hair Clip On Extension*.
 - Ada baiknya anda melakukan *styling* pada rambut asli anda terlebih dahulu sebelum memasang *Klip* agar hasil akhir lebih menyatu dengan *Hair Clip On*-nya.
 - Tekan bagian tengah *Klip* untuk membuka dan menutup *Klip*
 - Pemasangan dimulai dari bagian belakang tepatnya di bawah telinga. Bagi rambut anda secara *horizontal* seperti pada gambar. Usahakan untuk membaginya dengan lurus, agar *klip* dapat melekat lebih baik.
 - Pastikan *klip* terpasang dengan rapi dan tidak mudah terlepas. Biasanya terdengar bunyi 'klik' saat dipasang. Kemudian lanjutkan bagian seterusnya.
 - Ulangi langkah seperti sebelumnya.
 - Tahap akhir, pasang *layer Hair Clip On Extension* di sisi kanan dan kiri, tepatnya diatas telinga.
 - Untuk langkah terakhir gunakan sisir bergigi jarang/besar untuk merapikan rambut dan berikan *leave on conditioner* atau serum secukupnya agar rambut tampak lebih alami.
 - Setelah selesai memasang *hair clip* rambut menjadi tebal, panjang dan indah. Selanjutnya menata rambut sesuai dengan kondisi model, bisa dibentuk lurus maupun ikal.
- d. Pemasangan *hair extension* dengan menggunakan lem
- Pada awalnya, pastikan mencuci rambut secara menyeluruh dalam rangka untuk menghilangkan jejak produk sampo dan pelembab.
 - Keringkan rambut dengan pengering rambut. Dan meluruskan rambut dengan flat iron setelah benar-benar kering.
 - Bagi rambut menjadi dua bagian pada belakang kepala.



- Buatlah parting rambut secara horisontal , dan mengukur jumlah sesuai kebutuhan. Potong bagian yang diperlukan.
 - Ujung hair extension untuk diaplikasikan lem obligasi, untuk itu pastikan untuk tidak menggunakan lem terlalu banyak. Buat section rambut menggunakan ibu jari atau menggunakan sisir. pastikan bagian diaplikasikan lem tidak berdekatan dengan yang lain.
 - Buatlah section berikutnya dan perlahan-lahan menerapkan hair extension.
 - Tahan selama 30 detik sehingga lem menjadi kering dan dapat menahan berat hair extension.
 - Setelah lem kering dapat digunakan flat iron untuk meluruskan hair extension rambut telah dipasang.
 - Akhirnya rambut disisir rambut dengan menggunakan sisir bergigi jarang agar terlihat alami. Bila dilaksanakan dengan cara yang benar, dapat berlangsung sampai 4 bulan (setelah itu lem akan melonggarkan dan rontok). Gunakan remover lem obligasi untuk menghapus melepas *hair extension*.
- d. Panduan untuk menghapus lem pada *hair extension*
 Menggunakan produk biasa untuk menghapus lem, pada hair extension saat itu, tapi lem masih sulit untuk dihapus. Dengan menggunakan conditioner lem dapat dihapus, bungkus rambut dengan diolesi conditioner, tunggu 1 ~ 2 jam untuk sehingga lem mudah dihapus dan bilas rambut sampai bersih.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tugas utama setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dimulai dari mempelajari kegiatan pembelajaran tiga tentang perencanaan hair extension sesuai prosedur.

Selanjutnya peserta melakukan pengamatan tentang perencanaan hair extension sesuai prosedur.





Kunci Jawaban KB-1

Lembar jawab LK-I

1. Jelaskan pengertian *hair extension* dan tujuan *hair extension* !
Hair extension adalah metode pemanjangan rambut seseorang dengan memasukkan rambut buatan atau rambut alami yang dikumpulkan dari orang lain menggunakan lem khusus, alat bantu yang berupa ring atau klip rambut
Hair extension bertujuan untuk menambah volume rambut, membentuk tekstur rambut serta untuk menambah kepanjang rambut
2. Sebutkan macam-macam rambut yang digunakan untuk *hair extension*
 - rambut sintetis
 - rambut manusia
 - Rambut premium
3. Sebutkan syarat-syarat rambut untuk *hair extension*!
 - a. Usia rambut tidak terlalu tua atau remaja.
 - b. Rambut belum diwarnai atau diproses dengan bahan kimia atau dengan cara apapun.
4. Rambut secara ketat diatur dengan akar dalam satu arah dari ujung ke ujung agar tetap mengkilap (*remy*).
5. Komposisi rambut yang baik. Rambut memiliki 2 inchi perbedaan tipis, yaitu beberapa rambut akan sampai 2 inchi lebih pendek daripada panjang aslinya.
6. Komposisi ujung dan pangkal rambut tidak terbalik, saat dipegang dari atas ke bawah terasa halus.
7. Rambut dikumpulkan dari panjang tertentu, memiliki semua rambut pendek dalam satu bundel manual, supaya helai rambut di salah satu ujung dengan ujung yang lain muncul lebih tebal dan tidak tipis pada ujungnya.



Evaluasi

1. Untuk menambah volume rambut, membentuk tekstur rambut serta untuk menambah kepanjang rambut merupakan tujuan....
 - a. *Hair styling*
 - b. *hair extension*
 - c. *smoothing*
 - d. *blow dry*
 - e. *upstyle*
2. Jenis *hair extension* ini terbuat dari jenis rambut rambut lebih cepat kaku dan rusak karena gesekan dan panas, tidak akan pernah mungkin terlihat seperti rambut manusia, rambut ini jauh lebih murah daripada rambut manusia. Jenis rambut hair extension ini terbuat dari jenis....
 - a. Rambut Sintetis
 - b. Rambut Manusia
 - c. Rambut Premium
 - d. Rambut Hewan
 - e. *Hair piece*
3. Jenis *hair extension* terbuat dari bahan rambut premium yang memiliki keuntungan....
 - a. Rambut terlihat natural
 - b. Harganya paling murah
 - c. Dapat bertahan lama
 - d. Resiko kerusakan lebih sedikit
 - e. Dapat terloihat natural
4. Jenis rambut *hair extension* yang paling banyak digunakan untuk tenun dan wig adalah....
 - a. Rambut Sintetis
 - b. Rambut Manusia
 - c. Rambut Premium
 - d. Rambut Hewan



- e. Hair piece
- 5. Agar penampilan dan kesehatan selalu dalam kondisi yang segar, maka sebelum memakai *hair extension* sebaiknya dipilih secara tepat dan cermat. Di bawah ini yang bukan syarat rambut *hair extension* adalah....
 - a. Usia rambut tidak terlalu tua atau remaja.
 - b. Rambut yang sudah diwarnai
 - c. Rambut secara ketat diatur dengan akar dalam satu arah dari ujung ke ujung agar tetap mengkilap (*remy*).
 - d. Komposisi rambut yang baik..
 - e. Komposisi ujung dan pangkal rambut tidak terbalik, saat dipegang dari atas ke bawah terasa halus
- 6. Pemasangan *hair extension* praktis dan mudah tanpa lem, bisa dilakukan di rumah, hanya dibutuhkan *pliers* (tang), hook (pengkait untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring), *hair extension*, dan ring saja. Teknik *hair extension* yang digunakan adalah....
 - a. *Clip On Hair extension*
 - b. *Bonding & Sealing Extension*
 - c. *Netting*
 - d. *Micro ring*
 - e. Tenun
- 7. Perhatikan gambar di bawah ini!



Teknik *hair extension* yang digunakan pada gambar adalah....

- a. *Clip On Hair extension*
- b. *Bonding & Sealing Extension*
- c. *Netting*
- d. *Micro ring*
- e. Tenun

8. Mengubah penampilan seseorang untuk jangka panjang atau singkat dengan menambahkan rambut lebih lanjut untuk rambut alami seseorang atau dengan menutup rambut alami semua bersama-sama dengan hairpieces alami atau sintetis. Teknik hair extension yang digunakan adalah....
- Clip On Hair extension*
 - Bonding & Sealing Extension*
 - Netting*
 - Micro ring*
 - Tenun
9. Teknik *hair extension* dilakukan dengan melibatkan penerapan lem rambut ke bagian rambut alami seseorang, tidak menyebabkan kerusakan rambut. Teknik hair extension yang digunakan adalah....
- Clip On Hair extension*
 - Bonding & Sealing Extension*
 - Netting*
 - Micro ring*
 - Tenun
10. Salah satu teknik yang paling umum digunakan karena cukup cepat hanya butuh waktu 1 jam dan berlangsung jauh lebih lama daripada teknik lainnya yaitu....
- 8 jam
 - 8 hari
 - 8 minggu
 - 8bulan
 - 8 tahun
11. Perhatikan gambar di bawah ini!








Gambar di atas merupakan tekstur hair extension....



- a. Gelombang Dalam
 - b. Gelombang Luar
 - c. *Silky Straight*
 - d. *Glossy*
 - e. *Wavy*
12. *Hair extension* adalah metode pemanjangan rambut seseorang dengan mendapatkan warna dan *tekstur* rambut lurus dan halus seperti rambut orang Asia Timur yang dikenal dengan istilah....
- a. Gelombang Dalam
 - b. Gelombang Luar
 - c. *Silky Straight*
 - d. *Glossy*
 - e. *Wavy*
13. Dalam melaksanakan *hair extension* tidak terlepas dari persiapan alat, bahan dan kosmetik. Salah satu alat yang digunakan adalah *piller* yang bertujuan untuk....
- a. membantu merapatkan dan menguatkan ring pemasangan *hair extension*
 - b. memasukkan *hair extension* ke dalam ring yang disatukan dengan rambut asli
 - c. merapikan hasil setelah pemasangan rambut palsu pada bagian pangkal *hair extension*
 - d. melelehkan lem lilin dengan bantuan aliran listrik
 - e. menyisir rambut dari kekusutan
14. alat yang dipergunakan untuk melelehkan lem lilin dengan bantuan aliran listrik adalah....
- a. *Micro ring*
 - b. *Piller*
 - c. *Hook*
 - d. *Glue gun*
 - e. *Glue stick*
15. Alat yang terbuat dari stainless bagian ujungnya melengkung digunakan untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring yang disatukan dengan rambut asli. Terdapat pada gambar...



- a. 
- b. 
- c. 
- d. 
- e. 

16. sisir yang mempunyai tangkai sisir berbentuk runcing terbuat dari bahan plastik, tulang ataupun stainless dipergunakan untuk membagi rambut (*parting*) adalah....

- a. sisir besar
- b. sisir sasak
- c. sisir ekor
- d. sisir vent
- e. sisir bulat

17. Perhatikan gambar dibawah ini!



Tujuan alat pada gambar adalah....



- a. membantu merapatkan dan menguatkan ring
 - b. untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring
 - c. untuk merapikan hasil setelah pemasangan rambut palsu
 - d. untuk melekatkan *hair exstantion* dengan rambut asli
 - e. untuk menempelkan *hair exstantion* dengan rambut asli
18. untuk memasukkan *hair extension* ke dalam ring yang disatukan dengan rambut asli. Menggunakan alat....
- a. *Hook*
 - b. *Piller*
 - c. *Tang*
 - d. *Glue gun*
 - e. Lem lilin
19. Tujuan dari penggunaan *conditioner* pada rambut hair extension adalah untuk membantu membuat rambut lebih mudah untuk menyisir dan memiliki lebih sedikit kusut. Conditioner bekerja dengan menambahkan kelembaban dan lapisan batang rambut. Tindakan yang benar dalam memakai conditioner pada rambut *hair extension* adalah....
- a. oleskan *conditioner* pada rambut 0,5 cm dari akar rambut
 - b. oleskan *conditioner* dari kulit kepala hingga akar rambut
 - c. aplikasikan gerakan menggosok pada saat mengaplikasikan *conditioner*
 - d. jangan diamkan *conditioner* pada rambut
 - e. Diamkan *conditioner* pada rambut Anda selama sekitar dua sampai tiga menit
20. Sejenis cairan, seperti sabun, yang berfungsi untuk meningkatkan tegangan permukaan kulit (umumnya kulit kepala) sehingga dapat meluruhkan kotoran (membersihkan). Merupakan penjelasan dari....
- a. *Conditioner*
 - b. *Shampoo*
 - c. *Hair spray*
 - d. *Hair shine*
 - e. *Mouse*
21. Untuk menahan bentuk *curly* setelah *styling* atau sehabis melaksanakan *hair extension* merupakan tujuan penggunaan....

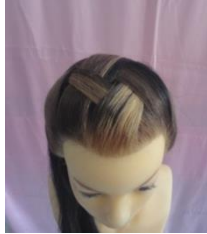


- a. *Styling foam*
 - b. *Mouse*
 - c. *Hair jel*
 - d. *Hair spray*
 - e. *Hair shine*
22. *Clip On Hair extension* merupakan cara praktis untuk memanjangkan rambut secara instan, kelebihan langkah kerja *Clip On Hair extension* adalah....
- a. Tidak merusak rambut
 - b. Bisa digunakan dalam jangka panjang
 - c. Lebih terlihat seperti rambut asli
 - d. memberikan rambut yang lebih alami
 - e. Lebih banyak membutuhkan waktu
23. Kelebihan sisten *hair extension* dengan tehnik *micro ring* adalah....
- a. Lebih terlihat seperti rambut asli
 - b. memberikan rambut yang lebih alami
 - c. Bisa digunakan dalam jangka panjang
 - d. Lebih banyak membutuhkan waktu
 - e. praktis dan mudah tanpa lem
24. Tehnik penataan rambut panjang tanpa sasak , pembuatan dengan cara menggulung dan melingkar hingga menyerupai bentuk stupa dikenal denga istilah....
- a. Kepang
 - b. *Knot*
 - c. *Roller*
 - d. Ayaman
 - e. *Spider wave*
25. Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengelabang rambut saling tumpang tindih atau menganyam/menenun helaian rambut menyerupai topi atau sesuai dengan desain yang dibuat. Disebut teknik....
- a. Kepang
 - b. *Knot*
 - c. *Roller*
 - d. Ayaman



e. *Spider wave*

26. Perhatikan gambar di bawah ini!



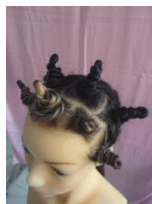
Tehnik pada gambar disebut....

- a. kepong
- b. Kepang kedalam
- c. Kepang keluar
- d. Ayam an jala
- e. Ayam an tikar

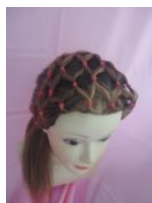
27. Penataan rambut dengan Teknik ikatan / *spider's web* adalah penataan rambut yang menyerupai....

- a. Stupa
- b. Sarang laba laba
- c. Ekor ikan
- d. Sisik ikan
- e. Kelabang

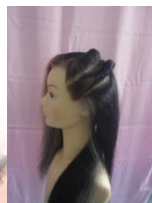
28. Tehnik lilitan / *roller* terdapat pada gambar....



a.



b.



c.



29. Tehnik ekor ikan dikenal dengan istilah....

- a. Kepang
- b. *Knot*
- c. *Overlap*
- d. Ayaman
- e. *Spider wave*

30. Untuk mengikat rambut setelah melakukan penataan rambut tanpa sasak maka menggunakan....

- a. Jepit hitam
- b. Hair pin
- c. Hair nal
- d. Karet gelang
- e. Jepit bebek



KUNCI JAWABAN EVALUASI

1	B	11	E	21	D
2	A	12	C	22	A
3	B	13	A	23	E
4	B	14	D	24	C
5	B	15	E	25	D
6	D	16	C	26	E
7	A	17	A	27	B
8	E	18	A	28	C
9	B	19	E	29	C
10	C	20	B	30	D



Penutup

Modul dilkat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru kecantikan rambut grade 9 ini mencakup 2 (dua) kompetensi dasar yaitu : melakukan *hair extension* dengan berbagai teknik dan desain melakukan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*. Sedangkan indikator keberhasilannya adalah :

- a. Menguraikan ruang lingkup *hair extension* berdasarkan teknik dan desain
- b. Memilih alat dan kosmetika *hair extension* berdasarkan fungsi
- c. Merencanakan *hair extension* sesuai teknik dan prosedur
- d. Menguraikan ruang lingkup penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* sesuai dengan tujuan penataan.
- e. Merencanakan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)* dengan berbagai teknik sesuai trend mode rambut yang berkembang.

Dengan demikian setelah mempelajari modul dilkat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru kecantikan rambut grade 9 ini peserta diklat diharapkan mampu untuk merencanakan *hair extension* dan merencanakan penataan rambut *artistic (specialist long hair styling)*



Daftar Pustaka

Kusuma Dewi, 1991. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.

Kusuma Dewi,dkk, 2001. *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern Tingkt Mahir*. Jakarta Selatan: PT Carina Indah Utama.

Neelly Hakim, 1991. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PT Carina Indah Utama

Rostamailis, dkk, 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Rostamailis, dkk, 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Suwito, Dokumen pribadi

Yoedarminingsih, 1996. *Penataan Rambut Panjang*, Jakarta: Pusat Pengembangan Guru Kejuruan.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sampo>, (diunduh tanggal 27 November 2015)

<http://aneka-tips-cantik.blogspot.co.id/2012/11/tips-penggunaan-conditioner.html>. (diunduh tanggal 27 November 2015)

<http://triktipscaracantik.blogspot.co.id/2013/08/menggunakan-hair-spray-yang-benar.html>, (diunduh tanggal 27 November 2015)



Glosarium

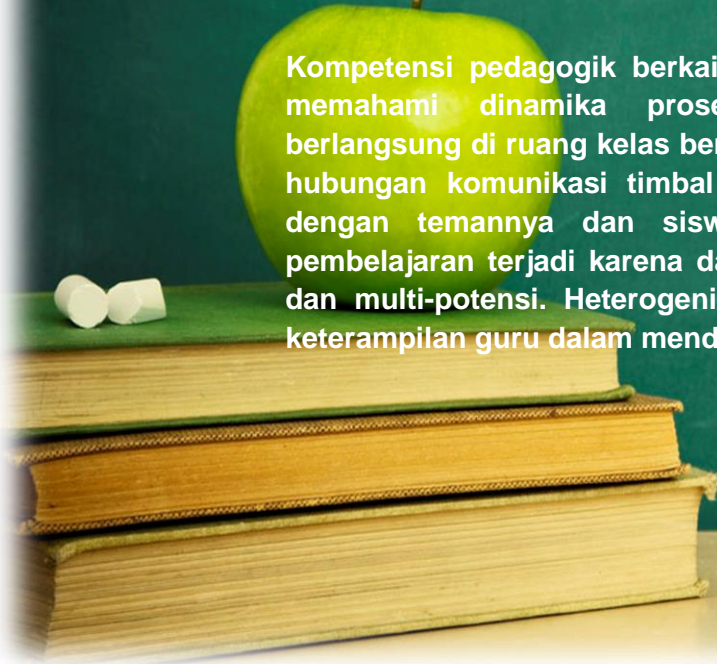
Artistik	: Mempunyai arti seni
Ekstensi	: Perpanjangan waktu
External	: Bagian luar
Filter	: Penyaring
Glue gun	: Alat yang dipergunakan untuk melelehkan lem lilin dengan bantuan aliran listrik
Glue stick	: Lem lilin
Hair extension	: Penyambungan rambut
Hair gel	: Kosmetik untuk menegraskan rambut agar kuat dan tahan lama
Hair spray	; Kosmetik untuk menguatkan penataan
Hook	: Pengkait untuk memasukkan hair extension ke dalam ring
Knot	: Putaran yang diikatkan rambut
Micro ring	: Cincin ring
Mouse	: Untuk hasil tatanan <u>rambut</u> yang <u>tahan lama</u> dan awet tetap rapi
Netting	: Tehnik penyambung rambut melibatkan jaring rambut yang ditempatkan diatas rambut seseorang
Overlap	: Tehnik penataan rambut yang ditata selapis demi selapis, dan saling tumpang tindih seperti sisik ikan
Parting	: Pembagian ramut
Piler	: Tang
Remover	: Penghapus
Roller	: Melingkar atau mengulung
Section	: Bagian
Spider web	: Penataan rambut yang menyerupai sarang laba-laba



- Styling foam** : Kosmetik yang digunakan busa untuk menguatkan penataan
- Trend** : Mode
- Trolley** : Alat yang digunakan untuk meletakkan persiapan area kerja

BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK

2



Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin: a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Hasil belajar peserta didik tidak selalu mudah untuk dinilai. Apalagi sesuai dengan amanat permendikbud 104 tahun 2013 penilaian mengukur tidak



hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Tapi yang lebih penting adalah apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan penilaian? Untuk menjawab hal tersebut tentu kita harus memahami mengapa penilaian dilakukan dan manfaat apa yang didapat dari penilaian yang kita lakukan. Karena itu dalam modul ini dibahas tentang “Manfaat Penilaian”, bagaimana memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran termasuk sebagai informasi bagi guru, stake holder dan yang lebih penting bagi peserta didik.

B. Tujuan Umum

Pembahasan materi ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan pedagogis guru SMK pada khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diharapkan setelah menyelesaikan modul ini peserta diklat dapat:

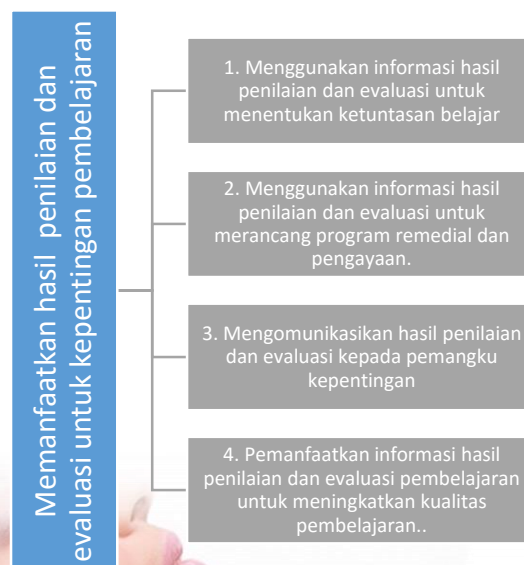
1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



C. Peta Kompetensi



Peta kompetensi **Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.**



D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi ajar **manfaat penilaian** adalah pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi:

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Pengomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Cara Penggunaan Modul

Materi ajar ini membahas pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang terbagi dalam dua kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan uraian mengenai tujuan dan indikator pencapaian kompetensi. Peserta pelatihan diharapkan memahami tujuan dan indikator pencapaian kompetensi setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat lebih fokus ketika membaca uraian materi.

Modul ini juga dilengkapi dengan latihan/kasus/tugas setelah uraian materi dan aktifitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, peserta pelatihan diharapkan berusaha mengerjakan latihan/kasus/tugas yang ada sebelum menggunakan umpan balik dan kunci jawaban yang ada.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Penggunaan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 1, peserta diharapkan mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar dan merancang program remedial dan pengayaan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - 1.1 Menganalisis hasil penilaian pelajaran yang diampu
 - 1.2 Menyeleksi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar sesuai dengan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu
 - 1.3 Menemukan informasi hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya
 - 1.4 Merumuskan ketuntasan hasil belajar berdasarkan informasi hasil penilaian pada mata pelajaran yang diampu
2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan Pengayaan:
 - 2.1 Mengemukakan remedial dan pengayaan sebagai bagian dari tindak lanjut hasil pembelajaran
 - 2.2 Mengklasifikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran yang diampu
 - 2.3 Membuat struktur program remedial dan pengayaan sesuai hasil penilaian dan evaluasi pada mata pelajaran yang diampu



2.4 Membuat rancangan program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang di ampu

C. Uraian Materi

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Laporan penilaian di sekolah adalah penting untuk pengajaran yang efektif dan untuk proses belajar peserta didik. Hal ini karena laporan tersebut menyimpulkan penilaian prestasi peserta didik, atau untuk mengetahui apa yang peserta didik tahu dan apa yang bisa mereka lakukan. Bagi peserta didik, proses belajar yang terbaik adalah bila kegiatan belajar dipilih secara hati-hati untuk membangun keterampilan yang telah mereka kembangkan dan menantang mereka untuk belajar hal-hal baru. Penilaian memberi guru informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan program belajar yang baik.

Guru menggunakan berbagai langkah dan pendekatan untuk mendapat informasi mengenai pencapaian peserta didik, apa yang mereka telah kuasai dan bagaimana mereka dapat membuat kemajuan lebih lanjut. Informasi penilaian dapat dikumpulkan dengan berbagai cara termasuk:

- Pengamatan guru mengenai apa yang dilakukan peserta didik setiap hari;
- Mengumpulkan sampel kerja peserta didik;
- Wawancara guru atau diskusi dengan peserta didik; dan
- Tes atau survei tertulis.



Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu



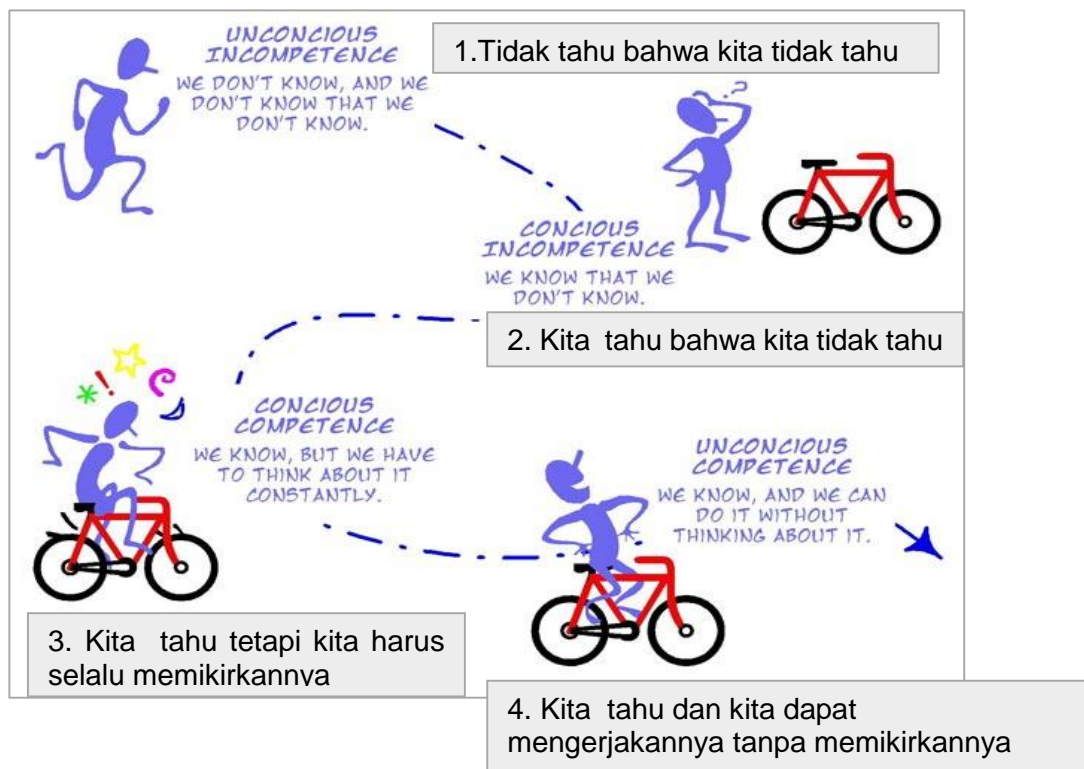
peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

Gambar 90 Contoh Portofolio Siswa
Sumber: www.portofoliosrock.wordpress.com

a. Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini membutuhkan waktu yang cukup dan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Bloom (1968) pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan peserta didik dalam suatu hal yang dipelajari.

Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran tuntas yaitu jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai yang diperlukannya untuk mencapai suatu tingkat kompetensi, maka pada waktu yang sudah ditentukan dia akan mencapai tingkat kompetensi tersebut. Akan tetapi jika tidak cukup waktu atau peserta didik tersebut tidak menggunakan waktu yang diperlukan, maka ia tidak akan mencapai tingkat kompetensi yang sudah ditentukan.



Gambar 91 Mastery Learning Bloom

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan seberapa jauh peserta didik berusaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menurut Brown dan Saks (1980) usaha belajar peserta didik mempunyai dua dimensi, yaitu:

1. Jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar, dan
2. Intensitas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar tersebut.

Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah bahwa peserta didik tersebut usahanya cukup kuat untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan sedikit waktu dalam belajar, maka bisa disimpulkan peserta didik tersebut lemah usahanya dalam mencapai keberhasilan belajar.



b. Menentukan Ketuntasan Belajar Berdasarkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi

Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yaitu predikat sangat baik (SB), Baik (B) , Cukup (C), dan Kurang (K). ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 6 Nilai Ketuntasan sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)



Nilai kompetensi dan Keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf ,yakni 4,00 -1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. Sebagaimana tertera pada tabel berikut.

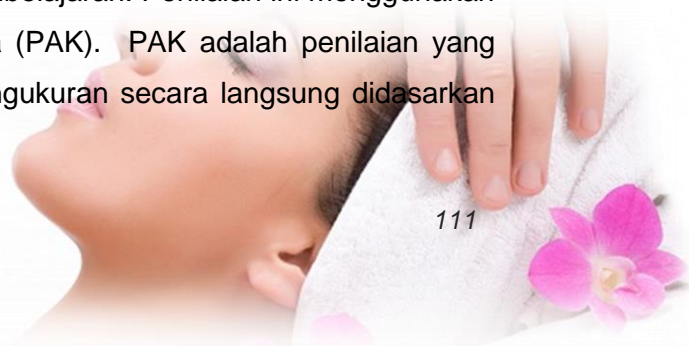
Tabel 7 Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. *Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).*

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Penilaian ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK adalah penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan



pada standar performansi tertentu yang ditetapkan. Penilaian Acuan Kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sesuai standar nasional seperti tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 yang sudah dijabarkan sebelumnya. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 4 dengan skala 1 sampai 4, atau 100 (seratus) jika menggunakan skala 0 sampai dengan 100. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 2,67 atau jika dikonversi ke seratus sekitar 66,75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Fungsi kriteria ketuntasan minimal:

1. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan;
2. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak



bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;

3. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah;
4. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;
5. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.



2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

a. Pembelajaran Remedial

Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran, serta penyembuhan yang berhubungan dengan perbaikan. Dalam pengertian yang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Jadi pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik. Sedangkan menurut Prayitno (2008) remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok peserta didik yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan - kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Pembelajaran remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb

Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
- b. Pemberian tugas- tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;
- c. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20 %;

Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian. Pembelajaran remedial dan penilaiannya dilaksanakan di luar jam tatap muka.



Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

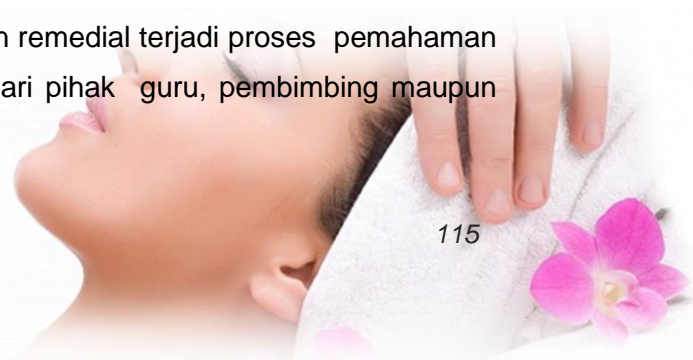
Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suriono (1991) perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial adalah:

Tabel 8 Perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial

	Pembelajaran Biasa	Remedial
a	Program pembelajaran di kelas dan semua peserta didik ikut berpartisipasi	Dilakukan setelah ada kesulitan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus
b	Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua peserta didik	Tujuannya disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik walaupun tujuan akhirnya sama
c	Metode pembelajaran sama untuk semua peserta didik	Metode disesuaikan dengan latar belakang kesulitan
d	Pembelajaran dilakukan oleh guru	Pembelajaran dilakukan oleh tim/kerjasama
e	Alat pembelajaran ditujukan untuk seluruh peserta didik di kelas	Alat pembelajaran lebih bervariasi
f	Pendekatan klasikal	Pendekatan individu
g	Evaluasi pembelajaran untuk seluruh peserta didik dikelas	Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik

Pembelajaran remedial mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi pembelajaran remedial antara lain yaitu:

- a) fungsi korektif, adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif karena pembelajaran ini dilakukan dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b) fungsi pemahaman, dalam pelaksanaan remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing maupun



peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

- c) fungsi penyesuaian, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan beban bagi peserta didik. Penyesuaian beban belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
- d) fungsi pengayaan, dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah berbagai materi yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.
- e) fungsi akselerasi, yaitu usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi untuk mengejar kekurangan yang dialami peserta didik.
- f) fungsi terapeutik, karena secara langsung atau tidak remedial berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.

Pendekatan remedial menurut Sugihartono (2012) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendekatan kuratif, pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Dalam hal ini guru harus mengambil sikap yang tepat dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang disebut dengan pembelajaran remedial.
2. Pendekatan preventif, pendekatan ini diberikan kepada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan preventif ini bertolak dari hasil pretes atau evaluative reflektif. Berdasarkan hasil pretes ini guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dan peserta didik diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dari penggolongan ini maka teknik



layanan yang dapat dilakukan meliputi kelompok belajar homogen, layanan individual dan layanan pembelajaran dengan kelas khusus.

3. Pendekatan pengembangan, pendekatan ini merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Sasarannya agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan - hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran.

b. Program Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Disamping itu pembelajaran pengayaan bisa diartikan memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum. Pengayaan dapat juga diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Selain itu, Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

Sedangkan menurut Prayitno, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pengayaan ini ada dua macam, yaitu;



- a. Pengayaan horizontal, yaitu upaya memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.
- b. Pengayaan vertikal, yaitu kegiatan pengayaan yang berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkankan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga peserta didik maju dari satuan pelajaran sedang yang diajarkan kesatuan pelajaran berikutnya menurut kemampuan dan kecerdasannya sendiri.

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. **Belajar kelompok**, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam–jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman–temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. **Belajar mandiri**, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. **Pembelajaran berbasis tema**, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. **Pemadatan kurikulum**, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi / materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing–masing.

Tujuan pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya, juga agar peserta didik dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan pembelajaran atau dengan penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas. Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif yang fungsinya sebagai *feed back* bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran,



Sebagai dasar diberikannya pembelajaran pengayaan, sebelumnya dapat dilakukan tindakan berikut ini:

- a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik misal belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat;
- b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui : tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb

Dari hasil penilaian peserta didik akan terdapat dua kemungkinan: Bagi peserta didik yang taraf penguasaannya kurang dari 75% perlu diberikan perbaikan (*remedial teaching*). Bagi peserta didik yang taraf penguasaannya lebih dari 75% perlu diberikan pengayaan. Pelaksanaan pengayaan ini bisa dilakukan baik di dalam atau di luar jam tatap muka.

Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum, yang terdiri atas wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, Guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota.

Uraian Prosedur Kerja Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:

1. Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program remedial dan pengayaan yang sekurang-kurangnya mencakup:
 - a. Dasar pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;



- b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - c. Manfaat pembelajaran remedial dan pengayaan;
 - d. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran remedial dan pengayaan
 - e. unsur yang terlibat dan uraian tugas dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan sekurang-kurangnya berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, dan jadwal pelaksanaan.
 4. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum /TPK sekolah dan guru/MGMP membahas rencana kegiatan dan rambu - rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
 5. Kepala sekolah menandatangani rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan.
 6. Guru/MGMP menentukan jenis program remedial atau pengayaan berdasarkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan analisis ketuntasan KKM, dengan acuan:
 - a. Program remedial jika pencapaian kompetensi peserta didik kurang dari nilai KKM,
 - b. Program pengayaan jika pencapaian kompetensi peserta didik lebih atau sama dengan nilai KKM;
 7. Guru/MGMP melaksanakan program pembelajaran pengayaan dan pembelajaran remedial berdasarkan klasifikasi hasil pencapaian kompetensi peserta didik.
 8. Guru/MGMP melaksanakan penilaian bagi peserta didik yang mengikuti program pengayaan yang hasilnya dimasukkan dalam portofolio.
 9. Guru/MGMP melaksanakan penilaian ulang bagi peserta didik yang mengikuti remedial dan hasilnya sebagai nilai pencapaian kompetensi peserta didik



D. Aktifitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Dengan bantuan LK 1.

LK 1

(Analisis Kasus)

Kasus 1.

Pak Budi adalah guru Bahasa Indonesia di kelas X. Dari hasil akhir penilaian kelas pada KD 3.5 diketahui bahwa dari 30 peserta didik ada 6 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah 2,67, ada 15 peserta didik yang nilainya di atas 3.

Kasus 2

Pada pembelajaran KD 3. 6, Pak Budi, guru bahasa Indonesia di kelas X mendapatkan bahwa ada 20 peserta didik yang nilainya dibawah 2,67 , sementara sisanya di atas 2,67.

Analisis kasus diatas lalu uraikan dengan bantuan pertanyaan di bawah ini:

1. Hal-hal apa yang harus diperhatikan pak budi sebelum melakukan kegiatan remedi atau pengayaan?
2. Bentuk remedi atau pengayaan apa yang harus dilakukan oleh pak budi?
3. Apa yang harus pak Budi lakukan sebelum melanjutkan ke KD berikutnya pada kasus 1 dan kasus 2



Uraian **hasil** diskusi:

Kasus 1: -----

Kasus 2: -----

Selanjutnya kelompok menyusun presentasi hasil diskusi. Di akhir sesi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.



E. Latihan/Kasus/Tugas 1

1. Uraikan konsep pembelajaran tuntas
2. Tentukan KKM untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan Untuk mapel ang anda ajarkan
3. Uraikan apa yang harus dilakukan agar siswa anda mencapai KKM tersebut, dan apa yang harus dilakukan bila siswa Anda tidak mencapai KKM tersebut.

F. Rangkuman

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan soal evaluasi no 1 sd 10, Cocokkan jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di bawah ini. Setiap jawaban yang tepat diberi skor 5. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Persentase tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Bila tingkat penguasaan materi 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Pengkomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - 1.1 Memutuskan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran yang diampu
 - 1.2 Mentransfer hasil keputusan penilaian dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran yang diampu pada pemangku kepentingan
- b. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - a. Menemukan manfaat hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran
 - b. Merumuskan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu.
 - c. Merencanakan program perbaikan pembelajaran sesuai hasil evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



C. Uraian Materi

a. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh peserta didik pada akhir semester dilaporkan dalam bentuk rapor. Rapor atau Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Rapor harus memuat aspek-aspek pembelajaran peserta didik.

Pengembangan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik pada dasarnya merupakan wewenang sekolah yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Namun demikian, pemerintah pusat dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan membantu sekolah mengembangkan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam penyusunan rapor.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

- 1) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- 2) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- 3) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.



Laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti.

Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sesuai Permendikbud nomor 104 tahun 2014 dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Pelaporan oleh Satuan Pendidikan meliputi:
 - a) hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
 - b) pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait; dan
 - c) hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.
 - 1) Nilai Untuk Rapor Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa: untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
 - 2) untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
 - 3) untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

b. Memberikan informasi kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)



Penilaian digunakan untuk pelaporan dan menggambarkan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik, selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtua dan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan. Guru perlu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua. Guru membuat penilaian tentang prestasi dan kemajuan dengan melihat informasi penilaian yang telah mereka kumpulkan. Informasi yang dibagikan kepada orang tua ini termasuk:

- berbagi informasi tentang proses belajar dan prestasi peserta didik;
- melibatkan orang tua dan keluarga dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses belajar dan kesejahteraan anak; dan
- merayakan keberhasilan peserta didik.

Tujuan melibatkan orangtua dengan memberikan informasi hasil belajar peserta didik adalah karena orang tua yang memiliki peran besar dalam perkembangan anak sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar atau tidak belajar.

c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Tersedianya informasi rinci tentang apa yang dikuasai dan dapat melakukan peserta didik menjadi dasar bagi guru untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik. Data penilaian berkualitas tinggi dapat memberikan informasi yang diperlukan tersebut. Akan tetapi ada banyak hal lain yang diperlukan untuk meningkatkan praktek pengajaran agar memberikan dampak yang besar pada pembelajaran peserta didik.

Berikut kondisi yang diperlukan agar penggunaan data penilaian untuk memiliki dampak yang diharapkan menurut Timperley (2009):

- a. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,
- b. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran, bukan sekedar refleksi dari kemampuan masing-masing peserta didik



- dan yang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.
- c. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.
 - d. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi dengan guru untuk membahas bersama makna data penilaian.
 - e. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait dengan menanggapi informasi penilaian yang ada.
 - f. Kepala sekolah perlu tahu bagaimana untuk memimpin perubahan dalam pemikiran dan praktek pengajaran yang diperlukan bagi guru untuk menggunakan data penilaian.
 - g. Semua elemen di sekolah harus dapat terlibat dalam siklus sistematis - berdasarkan bukti untuk membangun pengetahuan yang relevan bagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.

Gambar 92 Siklus penggalian sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik



Proses penggalian yang diilustrasikan dalam Gambar 2.1 Siklus dimulai dengan mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka kuasai dan apa mereka perlu kuasai

untuk memenuhi persyaratan kurikulum atau lainnya yang relevan. Informasi penilaian yang terkait kurikulum diperlukan untuk analisis kebutuhan belajar peserta didik yang lebih rinci. Jenis data ini lebih berguna lagi untuk mendiagnosis kebutuhan belajar peserta didik dibanding penilaian yang lebih terfokus pada mengidentifikasi prestasi normatif peserta didik, tetapi tidak terkait dengan kurikulum.

Asumsi sebelumnya adalah bahwa bila guru memiliki informasi seperti pada siklus di atas, mereka akan mampu menindaklanjutinya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bagian selanjutnya dari siklus dalam pada Gambar 2.1 mengharuskan guru untuk memperdalam pengetahuan profesional dan memperbaiki keterampilan mereka.

Bagian akhir dari siklus pada Gambar 2.1 juga melibatkan pengetahuan tentang dan penggunaan Informasi penilaian. Mengingat konteks dimana guru bekerja cukup bervariasi, tidak ada jaminan bahwa suatu kegiatan tertentu akan memiliki hasil sesuai yang diharapkan, karena dampak tergantung pada konteks di mana perubahan itu terjadi. Penelitian yang dilakukan Timperley (Timperley et al., 2008) mengidentifikasi bahwa efektivitas perubahan tergantung pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru dan pemimpin mereka. Agar menjadi efektif, guru perlu menilai peserta didiknya dengan berbagai cara informal dan formal.

D. Aktifitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi dengan bantuan LK 3



LK 2

(Diskusi Kelompok)

Elemen Dalam Raport

A. Elemen utama	Keterangan
1.	
1.	
2.	
3.	
4.	
B. Elemen Tambahan:	
1.	
2.	

Selanjutnya kelompok berdiskusi kembali dan menyusun presentasi hasil diskusi. Pada akhirnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.

E. Latihan/Kasus/Tugas**Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut:**

1. Mengapa guru dan satuan pendidikan harus membuat laporan penilaian?
2. Mengapa guru/ satuan pendidikan harus menginformasikan hasil penilaian kepada orang tua peserta didik dan *stakeholder*?
3. Informasi apa saja dari hasil penilaian yang dibagikan kepada orang tua peserta didik?
4. Kondisi apa yang diperlukan agar penilaian dapat bermanfaat pada peningkatan proses pembelajaran selanjutnya?



F. Rangkuman

Rapor ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali).

Guru perlu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan Evaluasi no 10 sd 15, Cocokkan jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di halaman terakhir. Setiap jawaban yang benar diberi skor 2. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Persentase tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Bila tingkat penguasaan materi 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Tugas

Kunci Tugas 1

1. Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang



merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.

2. Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

3. Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.



KUNCI JAWABAN

1. Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.
2. Karena laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik, selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtua dan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan.
3. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,
 - a. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran, bukan sekedar refleksi dari kemampuan masing-masing peserta didik dan yang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.
 - b. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.
 - c. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi dengan guru untuk membahas bersama makna data penilaian.
 - d. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait dengan menanggapi informasi penilaian yang ada.
 - e. Kepala sekolah perlu tahu bagaimana untuk memimpin perubahandalam pemikiran dan praktek pengajaran yang diperlukan bagi guru untuk menggunakan data penilaian.



- f. Semua elemen di sekolah harus dapat terlibat dalam siklus sistematis - berdasarkan bukti untuk membangun pengetahuan yang relevan bagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.

EVALUASI

1. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap menggunakan format penilaian sikap, dimana aspek yang dinilai adalah: Kerjasama, tanggungjawab dan Disiplin

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan menggunakan format penilaian keterampilan, berupa penilaian portofolio dari tugas-tugas yang dikerjakan.

3. Penilaian Pengetahuan

Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar

1. Penilaian dilakukan untuk ...
 - a. Menentukan apakah peserta didik kita termasuk dalam kelompok yang cerdas atau kurang cerdas
 - b. Memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan
 - c. Mendapatkan informasi sebagai bahan laporan performance guru selama mengajar
 - d. Prasyarat kelulusan peserta didik
2. Waktu penilaian adalah...
 - a. Pada akhir semester
 - b. Di awal semester
 - c. Selama proses pembelajaran
 - d. Di akhir tahun
3. Yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah...
 - a. Peserta didik telah menyelesaikan masa pembelajarannya
 - b. Peserta didik menyelesaikan suatu unit pembelajaran atau suatu KD tertentu.
 - c. Peserta didik telah menguasai secara tuntas standar kompetensi atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya.



- d. Peserta didik telah melewati masa pembelajaran dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan
4. Fungsi Kriteria Ketuntasan minimal diantaranya
 - a. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian pembelajaran.
 - b. Sebagai acuan bagi pengajar dalam memilah mana pembelajaran yang akan diberikan mana yang tidak perlu.
 - c. Untuk mencari tahu seberapa baik peserta didik mereka atau sejauh mana kesuksesan guru dalam mengajar
 - d. Dapat di rubah sesuai dengan hasil pencapaian peserta didik secara keseluruhan.
 5. Remedial dilaksanakan..
 - a. Di dalam kelas selama waktu pembelajaran
 - b. Diluar jam pelajaran sebagai pelajaran tambahan
 - c. Di akhir semester
 - d. Di akhir tahun saat akan kenaikan kelas
 6. Bila peserta didik yang harus menjalani remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50% maka bentuk remedial yang dilakukan adalah...
 - a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
 - b. Pemberian tugas-tugas kelompok
 - c. Pemberian bimbingan secara khusus
 - d. Pemberian pengajar khusus dari luar sekolah
 7. Pelaksanaan Remedi menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah..
 - a. Diberikan pada semester berikutnya.
 - b. Diberikan di tahun ajaran berikutnya.
 - c. Diberikan sebelum memasuki semester berikutnya
 - d. Diberikan pada hari yang sama
 8. Yang dimaksud dengan pengayaan vertikal adalah...
 - a. Memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.
 - b. Agar peserta lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran.



- c. Kegiatan pengayaan berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkan ke tingkat yang lebih tinggi.
 - d. Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku dipergustakaan dengan sumber-sumber belajar lain.
9. Penyusunan rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan dikerjakan oleh...
- a. Guru
 - b. Kepala sekolah
 - c. Wakasek kurikulum
 - d. Komite
10. Pendekatan kuratif dalam remedial dilakukan dapat dilakukan dengan metode...
- a. Pengulangan dan Pengayaan
 - b. Pengulangan dan tindakan preventif
 - c. Pengayaan dan tindakan preventif
 - d. Pengulangan dan diagnostik.
11. Kondisi yang diperlukan agar penggunaan data penilaian peserta didik memiliki dampak adalah...
- a. Guru harus meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat membuat penyesuaian dalam praktek mengajarnya.
 - b. Orangtua ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang berteknologi tinggi.
 - d. Guru menguasai keterampilan IT yang tinggi.
12. Laporan tambahan yang diberikan kepada siswa berisi:
- a. Keterangan kemajuan secara umum dan daftar kesalahan siswa selama belajar
 - b. Catatan kekurangan siswa dan catatan kehadiran siswa
 - c. Catatan kehadiran siswa dan harapan-harapan siswa
 - d. Keterangan kemajuan secara umum dan catatan kehadiran siswa



13. Yang termasuk dalam siklus penggalan sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah...
 - a. Informasi penilaian terkait kurikulum
 - b. Pengetahuan dan keterampilan apa yang dimiliki sebagai guru
 - c. Prestasi normative peserta didik
 - d. Partisipasi kepala sekolah.
14. Data penilaian seperti apa yang diperlukan agar guru dapat membuat perubahan yang berarti dalam proses mengajarnya...
 - a. Data penilaian sikap
 - b. Data penilaian keterampilan
 - c. Data penilaian pengetahuan
 - d. Data penilaian secara rinci yang terkait dengan kurikulum.
15. Salah satu prinsip yang teridentifikasi dalam menggunakan informasi penilaian dan penggalan profesional adalah...
 - a. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses penggalan penilaian
 - b. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan terintegrasi pada kegiatan yang runut
 - c. Mempertanyakan kebutuhan siswa
 - d. Mempertimbangkan dampak apa yang ditimbulkan dari tindakan guru

Kunci Soal

Nomor	Jawaban yang benar		
1	B	9	C
2	C	10	A
3	C	11	A
4	A	12	D
5	A	13	B
6	B	14	D
7	C	15	B
8	C		

PENUTUP

Dari uraian pada kegiatan pembelajaran satu dan dua dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat informasi hasil penilaian dan evaluasi adalah untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan merancang program remedial dan pengayaan.

Salah satu yang paling penting dari penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi adalah bagaimana pendidik memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu pendidik memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orangtua dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta pelatihan dapat memahami penggunaan hasil belajar dan evaluasi bagi perbaikan praktek mengajar yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tentunya tidak cukup berhenti sebatas teori dan pembelajaran saat pelatihan saja. Akan tetapi yang paling penting adalah komitmen guru untuk mempraktekkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

. Timperley, H. S. *Teacher professional learning and development*. International Academy of Education / International Bureau of Education, Netherlands: 2008

AIS ACT, *Teacher's Guide to Assesment*, Catholic Education Office, Canberra: 2011

Anna Rif'atul Mahmudah, *Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam meningkatkan Prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 5 Jogjakarta tahun pelajaran 2013/2014*, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta: 2014

Brooks, Val, *Assesment in secondary schools*, Buckingham :Open University Press, 2002

Journal Assessment in Primary Schools: A Guide for Parents (December 2008) 30/11/2008

Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial dan Pengayaan di SMA, Direktorat Pembinaan SMA, and Jakarta: 2010

M. Sobri, Sutikno. *Belajar dan pembelajaran*. Prospect.Bandung: 2009

Moh.Uzer dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1993

Muhibbin, syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Rosda Karya. Bandung: 2010 hal 174

Saripudin, Wahyu, *Sistem Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran*: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: 2012

Robinson, V., Lloyd, C., & Rowe, K. 'The impact of leadership in student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types'. *Educational Administration Quarterly*, 44(5): 2008

Sudrajat, Akhmad, *Pengertian, fungsi, dan mekanisme penetapan kriteria ketuntasan minimal, (kkm) diunduh dari : <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/> pada tanggal 27 oktober 2015*

Timperley, Helen, *Using assessment data for improving teaching practice*, University of Auckland: New Zealand: journal.research.acer.edu.au.(diunduh pada tgl 25 november 2015)



GLOSSARIUM

Pembelajaran tuntas :	Pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya.
Standar Nasional Pendidikan Standar Nasional Pendidikan (SNP):	Kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdiri dari 8 SNP
Penilaian :	Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):	Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan
Penilaian Acuan Kriteria (PAK):	penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan.
Penilaian Acuan Norma (PAN):	penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. Dengan demikian dapat diketahui posisi ke-mampuan siswa dalam kelompoknya.
Pengajaran remedial:	Pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan).
Pendekatan kuratif:	Pendekatan yang dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan.





DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016